PENGELOLAAN MODAL DAN JAM OPERASIONAL USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA UMKM TOKO SERBA 35 RIBU DI KABUPATEN EMPAT LAWANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah

OLEH

REZA AMELIA

NIM: 19681041

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Reza Amelia
Nomor Induk Mahasiswa	: 19681041
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Modal Dan Jam Operasional Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 4 Agustus 2026

Penulis

Reza Amelia
NIM. 19681041

Hal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam
Di
Curup

Assalamma'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Reza Amelia IAIN yang berjudul: **PENGELOLAAN MODAL DAN JAM OPERASIONAL USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA UMKM TOKO SERBA 35 RIBU DI KABUPATEN EMPAT LAWANG.** sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimaksih.

Wassalamu'alaikum Warahmautullahi Wabarakatuh

Curup, 4 Agustus 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Pefriyadi, MM	**Ranaswijaya, ME**
NIP. 198702012020121003	**NIP. 199008012023211030**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 795 /In.34/F.SEI/I/PP.00.9/09/2026

Nama	: **Reza Amelia**
NIM	: **19681041**
Fakultas	: **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi	: **Ekonomi Syariah**
Judul	: **Pengelolaan Modal Dan Jam Operasional Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM Toko Serba 35 Ribu Di Kabupaten Empat Lawang**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal	: **Kamis, 13 Agustus 2026**
Pukul	: **14:00 – 15:30 WIB**
Tempat	: **Ruang 3 Gedung Munaqosah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Lutfi Elfalahy, S.H., M.H
NIP. 19850429 202012 1 002

Sekretaris,

Elsya Septiani Putri, S.E., M.Ak
NIP. 19910922 202505 2 003

Penguji I,

Topan Alparezi, S.E., MM.
NIP. 19881220 202012 1 004

Penguji II,

Fitriawati, M.E
NIP. 19890324 202521 2 008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Mabrur Syah, S.Pd.I., S.IPI., M.H.I
NIP. 19800818 200212 1 003

Dipindai dengan CamScanner

SISTEM TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor 157/1987 dan 0593/1987.

A. Konson Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba’	B	Be
ت	Ta’	T	Te
ث	tsa’	Ts	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kha	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
د	Zal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Sh	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Dh	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta’	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Tha’	Th	Tet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
لا	Lam	L	‘El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	‘En
و	Waw	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ى	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعد د ة	Ditulis	*Muta'addidah*
عد ة	Ditulis	*'iddah*

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
جز ية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah ditulis dengan h

كر ا مة ا لأ و لياء	Ditulis	*Karamah al-Aulia'*

3. Bila ta' Marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

ز كا ة ا لطر	Ditulis	*Zakat al-Fitr*

D. Vokal Pendek

.....	Fathah	ditulis	A
…….	Kasrah	ditulis	I
…….	Dhammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fattahah + Alif **جاهلية**	ditulis ditulis	A *Jahiliyah*
2.	Fathah + Ya' mati **تنسا**	ditulis ditulis	A *Tansa*
3.	Kasrah + Ya' mati **كريم**	ditulis ditulis	L *Karim*
4.	Dhammah + Wawu mati **فرو**	ditulis ditulis	U *Furu*

F. Vokal Rangkap

1.	Fattahah + Ya' mati **بينا كوم**	ditulis ditulis	Ai *Bainakum*
2.	Fattahha + Wawu mati	ditulis ditulis	Au *qaul*

G. Vokal pendek yang berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأ نتم	Ditulis	*a'antum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikutih huruf Qamariyyah

ا لقرأن	Ditulis	*Al-Qur'an*
القـاس	Ditulis	*Al-Qiyas*

2. Bila diikutih huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	*as-Sama'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

دوى الفروض	Ditulis	*Zawi al-furud*
أهل السنة	Ditulis	*Ahl as-Sunnah*

3. Bila diikutih huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutihnya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

ABSTRAK

Reza Amelia Nim. 19681041 **"Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM Toko Serba 35 Ribu Di Kabupaten Empat Lawang."** Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan modal serta jam operasional usaha dalam meningkatkan pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik sekaligus pengelola, Bapak Fikri Ilham Vandra, serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal diarahkan terutama untuk pembelian dan penambahan stok barang, kebutuhan operasional, serta pengembangan usaha. Pemilik mempertimbangkan kebutuhan konsumen, jenis barang yang diminati, kecepatan perputaran barang, dan kemampuan modal. Sebagian hasil penjualan juga diputar kembali untuk memenuhi kebutuhan usaha berikutnya. Jam operasional dilaksanakan sekitar pukul 08.00 sampai 22.00 WIB dengan pembagian shift karyawan dan penyesuaian pelayanan berdasarkan kondisi konsumen. Waktu ramai konsumen menjadi pertimbangan dalam mendukung transaksi, sehingga efektivitas operasional tidak hanya ditentukan oleh lamanya toko buka. Ditinjau dari ekonomi Islam, pengelolaan usaha diarahkan pada prinsip amanah, kejujuran, keadilan, kerelaan dalam transaksi, kehalalan, serta menghindari riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, pengelolaan modal dan jam operasional mendukung keberlangsungan kegiatan penjualan dan pemeliharaan pendapatan usaha serta pengelolaan pendapatan secara bertanggung jawab sesuai ketentuan ekonomi Islam dalam usaha.

Kata kunci: Pengelolaan Modal, Jam Operasional, Pendapatan, UMKM, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Reza Amelia. Student ID: 19681041. *Capital Management and Business Operating Hours to Increase Income at the 35 Thousand Rupiah Store MSME in Empat Lawang Regency.*Thesis, Islamic Economics Study Program

This study aims to identify and describe the management of capital and business operating hours in increasing income at the 35 Thousand Rupiah Store MSME in Empat Lawang Regency. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were obtained through semi-structured interviews with the owner and manager, Mr. Fikri Ilham Vandra, supported by observation and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The results show that capital management is primarily directed toward purchasing and increasing merchandise stock, meeting operational needs, and developing the business. The owner considers consumer needs, types of products in demand, inventory turnover, and available capital. Part of the sales revenue is also reinvested to meet subsequent business needs. Business operating hours are implemented from approximately 08:00 a.m. to 10:00 p.m., with employee shift arrangements and service adjustments based on consumer conditions. Periods of high consumer traffic are considered in supporting transactions; therefore, operational effectiveness is not determined solely by the length of operating hours. From an Islamic economic perspective, business management is directed toward the principles of trustworthiness, honesty, justice, mutual consent in transactions, halal practices, and avoidance of riba, gharar, and maysir. Thus, capital management and operating hours support the continuity of sales activities and the maintenance of business income through responsible management in accordance with Islamic economic principles.

Keywords: *Capital Management, Operating Hours, Income, MSMEs, Islamic Economics.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan berjudul **"Pengelolaan Modal Dan Jam Operasional Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM Toko Serba 35 Ribu Di Kabupaten Empat Lawang"** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bpk Prof. Dr.Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup.
2. Bpk Dr. Mabrur Syah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bpk Andriko, M.E., Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Bpk Khairul Umam Khudhori selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberikan nasehat serta arahanya khususnya dalam proses akademik.
5. Bpk Pefriyadi, MM dan Bpk Ranaswijaya M.E selaku Dosen pembimbing

I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
7. Ibu Fenti Sinarwani S.pd staff program studi Ekonomi Syariah telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan serta kebaikan semua pihak dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, peneliti senantiasa memohon ridho-Nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Aamiin.

Curup, 4 Agustus 2026

Penulis

Reza Amelia
NIM. 19681041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA...……..……v
ABSTRAK viii
KATA PENGANTAR.....x
MOTTO xii
PERSEMBAHAN xiii
DAFTAR ISI.....xv
DAFTAR TABEL……xviii
BAB I PENDAHULUAN..... ..1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 17
E. Tujuan Penelitian 18
F. Manfaat Penelitian 18
G. Kajian Terdahulu 20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 27
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian 27
1. Fokus Penelitian.....27
2. Subfokus Pengelolaan Modal 28
3. Subfokus Jam Operasional Usaha 30
4. Subfokus Peningkatan Pendapatan Usaha …….31
B. Kajian Teoritis.....32
1. Teori Pengelolaan Modal.....20
2. Pengelolaan Persediaan Dalam Kegiatan Usaha ...……33

3. Teori Jam Operasional Usaha 34
4. Teori Pendapatan Usaha 35
5. Teori Peningkatan usaha……..……..35
6. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pengelolaan Usaha …..36
C. Kerangak Pemikiran 37
BAB III METODELOGI PENELITIAN 39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 39
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 40
1. Lokasi Penelitian 40
2. Waktu Penelitian 40
C. Fokus Penelitian.....41
D. Informan Penelitian.....43
E. Jenis Data ……..... 43
1. Data Primer ……. 44
2. Data Sekunder ……. 44
F. Teknik Pengumpulan Data.....45
1. Observasi …….45
2. Wawancara ……..45
3. Dokumentasi ……...46
H. Metode Analisis Data ……...47
1. Kondensasi Data ……..……...47
2. Penyajian Data ……..…….. 49
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi …….50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 52
1. Profil UMKM Toko Serba 35 Ribu …….53
a. Sejarah Berdirinya UMKM Toko Serba 35 Ribu ….....53
2. Identitas Informan Penelitian……...56
B. Temuan Hasil Data Penelitian 56
1. Pengelolaan Modal Pada UMKM Toko Serba 35 Ribu……56
2. Pengembangan Usaha Melalui Pengelolaan Modal…….....59

3. Jam Operasional Usaha……....60
4. Intensitas Pelayanan dan Waktu Ramai Konsumen ……....61
5. Efektivitas Jam Operasional dalam Mendukung Penjualan …….62
6. Pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu ……...63
7. Peningkatan Omzet Usaha ...……64
8. Stabilitas Pendapatan Usaha ……64
9. Kemampuan Pendapatan Memenuhi Kebutuhan Operasional……...66

C. Analisis Temuan Penelitian 67
D. Pembahasan 68
BAB V PENUTUP 78
A. Kesimpulan 78
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA..... ..82
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Fokus Penelitian …… 41

4.1 Jobdes UMKM Toko Serba 35 Ribu ……...…….. 53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kegiatan menghasilkan pendapatan bagi pemilik usaha, tetapi juga berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa serta penciptaan kesempatan kerja. Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa usaha mikro dan kecil memiliki peranan dalam memperkuat perekonomian karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja lokal. Meskipun demikian, usaha mikro dan kecil masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya keterbatasan modal, kualitas sumber daya manusia, dan aspek manajemen usaha.[1]

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemilik dalam melakukan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan mengelola sumber daya usaha yang dimiliki. Salah satu sumber daya yang penting adalah modal usaha. Modal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional, melakukan pembelian barang dagangan, mempertahankan ketersediaan stok, serta mendukung keberlangsungan kegiatan usaha. Dalam usaha perdagangan, pengelolaan modal menjadi

[1] Badan Pusat Statistik, *Profil Industri Mikro dan Kecil 2024*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025. Publikasi ini diterbitkan 16 September 2025 dan menjelaskan peran serta tantangan industri mikro dan kecil, termasuk keterbatasan modal dan manajemen.

semakin penting karena sebagian modal usaha digunakan untuk membeli barang yang kemudian dijual kembali kepada konsumen.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan usaha tidak hanya diarahkan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas perdagangan harus memperhatikan kejujuran, amanah, keadilan, keterbukaan, serta menghindari praktik yang mengandung riba, gharar, dan maysir. Prinsip tersebut menjadi penting karena harta dalam Islam dipandang sebagai amanah yang harus dikelola secara baik dan tidak digunakan secara berlebihan atau dengan cara yang merugikan pihak lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."* (QS. An-Nisa': 29).

Ayat tersebut memberikan dasar bahwa kegiatan perdagangan harus dilakukan secara benar dan atas dasar kerelaan para pihak. Dengan demikian, pengelolaan modal dan kegiatan pembelian maupun penjualan barang pada UMKM perlu memperhatikan tidak hanya aspek ekonomi, tetapi juga nilai-nilai etika dalam Islam.

Relevansi prinsip tersebut dengan kegiatan UMKM juga diperkuat oleh penelitian terbaru. Rasha dan Suwar (2025) menjelaskan bahwa etika bisnis Islam pada UMKM mencakup prinsip kejujuran (ṣidq), amanah, keadilan

('adl), larangan riba, gharar, dan maysir serta tanggung jawab sosial. Penerapan nilai tersebut dipandang penting dalam membangun kepercayaan konsumen, keberkahan usaha, distribusi yang adil, dan keberlanjutan usaha.[2]

Penelitian Abrori dan Sakinah (2024) mengenai praktik usaha mikro di Indonesia juga menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam berkaitan dengan nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi, sehingga menunjukkan bahwa praktik ekonomi Islam pada usaha mikro dapat dipahami melalui pengalaman langsung pelaku usaha.[3]

Kondisi perekonomian daerah juga menjadi bagian yang penting untuk diperhatikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, perekonomian Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 4,44 persen, dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku mencapai Rp6,72 triliun. Data tersebut menunjukkan adanya perkembangan aktivitas perekonomian daerah yang menjadi lingkungan tempat berbagai kegiatan usaha masyarakat berlangsung.[4]

BPS Kabupaten Empat Lawang juga terus melakukan pendataan terhadap kegiatan usaha di wilayah tersebut. Dalam kegiatan Survei E-Commerce Tahun 2024, misalnya, BPS Kabupaten Empat Lawang mendata 60 usaha/perusahaan yang menjadi sampel untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan

[2] Nabila Rasha dan Arizul Suwar, "Konsep Etika Bisnis Islam dalam Penguatan UMKM: Relevansi, Tantangan, dan Model Implementasi," Al-Ukhwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 4, No. 1, 2025, 96–113.

[3] Moh. Abrori dan Sakinah, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Praktik Usaha Mikro di Indonesia," Madinah: Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No. 2, 2024, 345–358.

[4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, "Ekonomi Empat Lawang Tahun 2024 Tumbuh 4,44 Persen," Berita Resmi Statistik, 20 Mei 2025.

perdagangan berbasis elektronik, jenis barang dan jasa yang dijual, nilai transaksi, metode pembayaran, serta pengiriman.[5] Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha dan perdagangan di Kabupaten Empat Lawang merupakan bagian dari aktivitas ekonomi daerah yang terus berkembang dan perlu dipahami berdasarkan karakteristik usaha masing-masing.

Salah satu usaha perdagangan yang menarik untuk dikaji adalah Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang. Toko ini menjalankan kegiatan perdagangan dengan menyediakan berbagai jenis barang yang dipasarkan dengan konsep harga seragam Rp35.000. Model usaha tersebut membutuhkan pengelolaan modal yang baik karena pemilik harus menentukan barang yang akan dibeli, mengatur jumlah stok, menjaga ketersediaan barang, serta mempertimbangkan perputaran modal dari hasil penjualan.

Dalam pengelolaan usaha tersebut, kemampuan membeli stok barang menjadi salah satu hal yang penting. Modal yang tersedia harus mampu digunakan untuk membeli barang yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Apabila modal tidak dikelola dengan baik, terdapat kemungkinan modal tertahan pada barang yang kurang cepat terjual, sementara barang yang banyak diminati konsumen justru tidak tersedia. Sebaliknya, apabila modal dikelola berdasarkan kebutuhan dan tingkat penjualan, pemilik dapat menjaga perputaran modal dan ketersediaan barang.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap objek penelitian, pengelolaan usaha pada Toko Serba 35 Ribu berkaitan dengan bagaimana

[5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, "Pendataan Survei E-Commerce Tahun 2024," 8 November 2024.

pemilik menentukan penggunaan modal, melakukan pembelian stok, mengatur waktu operasional toko, serta menghadapi perubahan aktivitas konsumen dan penjualan. Namun, kondisi tersebut tidak dapat hanya dinilai berdasarkan angka penjualan atau jumlah modal. Diperlukan informasi langsung dari pemilik usaha mengenai pengalaman, pertimbangan, dan cara pengambilan keputusan dalam menjalankan usaha.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur kepada pemilik Toko Serba 35 Ribu, yaitu Bapak Fikri Ilham Vandra. Melalui wawancara tersebut, peneliti menggali secara langsung bagaimana modal dikelola, bagaimana kemampuan modal digunakan untuk membeli stok barang, bagaimana jam operasional ditentukan, kapan konsumen ramai, bagaimana penjualan berlangsung, serta bagaimana pemilik mempertahankan keberlangsungan usaha.

Pendekatan tersebut penting karena penelitian tidak hanya ingin mengetahui kondisi usaha secara angka, tetapi ingin memahami pengalaman dan praktik pemilik dalam mengelola usaha. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengelolaan modal dan Jam Operasional Usaha dalam meningkatkan usaha pada Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang.

Dari sisi ekonomi Islam, penelitian ini juga diarahkan untuk melihat apakah praktik pengelolaan usaha tersebut telah mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, terutama prinsip amanah dalam mengelola harta, keadilan dalam transaksi, kejujuran dalam perdagangan, serta menghindari transaksi yang dilarang syariah. Penelitian terbaru mengenai etika bisnis Islam pada

pelaku usaha kecil menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam proses usaha dan distribusi dapat mendukung keberlangsungan dan kinerja usaha.[6] Berdasarkan yang melatar belakangi diatas, peneliti tertarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "**Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai "Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha dalam Meningkatkan Usaha pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang", maka identifikasi masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan fenomena yang perlu dipahami secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan modal merupakan bagian penting dalam keberlangsungan usaha.

   Modal merupakan salah satu sumber daya yang digunakan oleh pelaku usaha untuk menjalankan kegiatan operasional dan memenuhi kebutuhan usaha. Pada usaha perdagangan, modal digunakan antara lain untuk memperoleh barang dagangan, memenuhi kebutuhan operasional, dan menjaga agar kegiatan penjualan tetap berjalan.

[6] Erma Wati Ema, Zaitun Ismail Corebima, Astuti Umyanti, dan Hasnawati Abdul Rahman Kapitan, "Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Kecil," Dinamika Ekonomi: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 16, No. 1, 2025.

Badan Pusat Statistik dalam Profil Industri Mikro dan Kecil 2024 yang diterbitkan pada tahun 2025 menjelaskan bahwa industri mikro dan kecil masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan akses dan modal serta kualitas sumber daya manusia dan manajemen.[7] Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh modal, tetapi juga bagaimana modal yang tersedia dikelola secara tepat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini perlu menggali bagaimana pemilik Toko Serba 35 Ribu mengelola modal yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan usaha sehari-hari.

2) Kemampuan menggunakan modal untuk membeli stok barang perlu dikaji secara langsung

Pada usaha perdagangan, pembelian stok merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang karena barang yang telah terjual perlu diganti atau ditambah. Oleh karena itu, pemilik perlu menentukan barang yang akan dibeli, jumlah pembelian, waktu pembelian, serta prioritas barang yang harus tersedia.

Permasalahan yang perlu dikaji adalah bagaimana pemilik Toko Serba 35 Ribu menentukan penggunaan modal untuk membeli stok barang. Penelitian ini juga perlu melihat bagaimana pemilik

[7] Badan Pusat Statistik, *Profil Industri Mikro dan Kecil 2024*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2025. Publikasi resmi tersebut dirilis pada 16 September 2025 dan menyebut keterbatasan akses dan modal, kualitas SDM dan manajemen sebagai tantangan yang masih dihadapi IMK.

menghadapi keadaan ketika kebutuhan pembelian barang lebih banyak dibandingkan dengan modal yang tersedia.

Hal tersebut sejalan dengan kajian mengenai pengelolaan UMKM yang menempatkan pengelolaan sumber daya dan modal sebagai bagian penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian kualitatif mengenai etika bisnis dan keberlanjutan UMKM juga menunjukkan pentingnya melihat praktik usaha berdasarkan pengalaman langsung pelaku usaha, bukan hanya melalui ukuran kuantitatif.[8]

Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mempertanyakan jumlah modal yang dimiliki, tetapi menggali bagaimana modal tersebut digunakan untuk menjaga ketersediaan stok barang.

3) Keputusan pembelian stok barang membutuhkan pertimbangan pemilik usaha

Pemilik usaha tidak dapat membeli seluruh jenis barang dalam jumlah yang sama. Dalam kegiatan perdagangan, keputusan pembelian stok dapat berkaitan dengan tingkat permintaan konsumen, kecepatan barang terjual, jumlah stok yang tersisa, harga barang dari pemasok, dan kemampuan modal usaha.

Permasalahan penelitian terletak pada bagaimana Bapak Fikri Ilham Vandra sebagai pemilik Toko Serba 35 Ribu menentukan prioritas

[8] Jingga Cantika Aprilia, Suci Hayati, Dharma Setyawan, dan Primadatu Deswara, "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Mikro pada Ekonomi Digital di Kota Metro," *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 9, No. 4, 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif *field research* dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

ketika melakukan pembelian barang. Penelitian perlu menggali pengalaman pemilik mengenai pertimbangan yang digunakan sebelum membeli barang serta alasan memilih barang tertentu untuk diprioritaskan.

Dengan pendekatan kualitatif, keputusan tersebut dapat dipahami melalui penjelasan langsung dari pemilik usaha sehingga peneliti dapat mengetahui proses pertimbangannya secara lebih mendalam.

4) Ketersediaan stok berkaitan dengan kemampuan usaha memenuhi kebutuhan konsumen.

Ketersediaan stok menjadi bagian penting dalam usaha perdagangan karena konsumen datang dengan kebutuhan terhadap barang tertentu. Apabila barang yang dicari tersedia, kesempatan transaksi dapat berlangsung. Sebaliknya, apabila barang yang dibutuhkan tidak tersedia, terdapat kemungkinan konsumen tidak melakukan pembelian terhadap barang tersebut.

Namun, pembelian stok dalam jumlah besar juga perlu dipertimbangkan karena modal usaha dapat tertahan dalam barang yang belum terjual. Oleh sebab itu, terdapat kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan stok dan kemampuan modal.

Masalah tersebut akan digali melalui wawancara dengan pemilik dan diperkuat melalui observasi terhadap kondisi stok barang di toko. Peneliti tidak langsung menyimpulkan bahwa Toko Serba 35 Ribu mengalami kekurangan stok, tetapi mencari tahu kondisi tersebut berdasarkan data lapangan.

5) Pengelolaan jam operasional perlu disesuaikan dengan kondisi kegiatan usaha

Jam operasional merupakan bagian dari kegiatan pengelolaan usaha. Waktu buka dan tutup toko menentukan kesempatan usaha dalam memberikan pelayanan kepada konsumen. Pengaturan tersebut juga berkaitan dengan tenaga kerja dan kebutuhan operasional usaha.

Permasalahan yang perlu dikaji adalah bagaimana pemilik menentukan jam buka dan jam tutup toko, bagaimana pembagian waktu kerja karyawan, serta bagaimana pemilik melihat waktu ketika konsumen lebih ramai datang berbelanja.

Dalam penelitian kualitatif, informasi tersebut tidak digunakan untuk melakukan pengujian statistik, tetapi untuk memahami pengalaman pemilik dalam mengatur kegiatan operasional toko.

6) Perkembangan penjualan dan omzet perlu dipahami berdasarkan pengalaman pemilik.

Peningkatan usaha dapat dilihat melalui perkembangan kegiatan penjualan, omzet, dan kemampuan usaha mempertahankan pendapatan. Namun, perubahan tersebut tidak selalu dapat dijelaskan hanya berdasarkan angka.

Penelitian ini perlu menggali bagaimana pemilik melihat perkembangan penjualan selama menjalankan usaha, apa yang menurut pemilik menyebabkan perubahan penjualan, serta bagaimana hasil penjualan digunakan kembali untuk mendukung kegiatan usaha.

Apabila pemilik memiliki catatan penjualan atau dokumen pendukung dan bersedia menunjukkannya, data tersebut dapat digunakan untuk memperkuat hasil wawancara. Dengan demikian, keterangan mengenai peningkatan omzet dan pendapatan tidak hanya didasarkan pada persepsi peneliti.

7) Stabilitas keuangan usaha menjadi bagian yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan modal.

Keberlangsungan usaha membutuhkan kemampuan untuk mengatur penerimaan dan pengeluaran secara baik. Pemilik harus mempertimbangkan penggunaan uang usaha untuk pembelian stok, biaya operasional, pembayaran tenaga kerja, serta kebutuhan usaha lainnya.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu menggali bagaimana pemilik menjaga agar keuangan usaha tetap berjalan dan bagaimana pemilik mengatur penggunaan hasil penjualan untuk memenuhi kebutuhan usaha.[9]

8) Pengelolaan modal dan Jam Operasional Usaha perlu dilihat dari perspektif ekonomi Islam.

Sebagai penelitian pada Program Studi Ekonomi Syariah, pengelolaan modal dan keputusan pembelian tidak hanya dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kesesuaiannya dengan prinsip ekonomi Islam.

[9] Badan Pusat Statistik, *Profil Industri Mikro dan Kecil 2024*, Jakarta: BPS, 2025.

Dalam ekonomi Islam, harta dipandang sebagai amanah sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bertanggung jawab. Dalam kegiatan perdagangan, prinsip kejujuran (ṣidq), amanah, keadilan (‘adl), keterbukaan, serta kerelaan dalam transaksi menjadi bagian penting dalam menjalankan kegiatan usaha.

Penelitian Rasha dan Suwar (2025) menjelaskan bahwa etika bisnis Islam pada UMKM mencakup prinsip kejujuran, amanah, keadilan, larangan riba, gharar, dan maysir serta tanggung jawab sosial. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur dan menempatkan etika bisnis Islam sebagai landasan yang relevan untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM.[10]

Penelitian Ema dkk. (2025) juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam mengkaji implementasi etika bisnis Islam pada pelaku usaha kecil. Hasil kajiannya menekankan pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi dan distribusi untuk mendukung kegiatan usaha.[11]

Dengan demikian, penelitian ini perlu melihat bagaimana Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha pada Toko Serba 35 Ribu dilakukan dan apakah praktik tersebut dapat dipahami sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

---

[10] Nabila Rasha dan Arizul Suwar, “Konsep Etika Bisnis Islam dalam Penguatan UMKM: Relevansi, Tantangan, dan Model Implementasi,” *Al-Ukhwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 1, 2025. DOI: 10.47498/jau.v4i1.5883. Artikel tersebut membahas ṣidq, amanah, keadilan, larangan riba, gharar, dan maysir dalam penguatan UMKM.

[11] Erma Wati Ema, Zaitun Ismail Corebima, Astuti Umyanti, dan Hasnawati Abdul Rahman Kapitan, “Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Kecil,” *Dinamika Ekonomi: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 16, No. 1, 2025. DOI: 10.29313/jde.v16i1.4190.

9) Terdapat kebutuhan untuk memahami praktik usaha secara langsung melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian mengenai UMKM sering kali menggunakan data kuantitatif untuk mengukur hubungan antara modal, pemasaran, kualitas produk, keputusan pembelian, atau kinerja usaha. Pendekatan tersebut memberikan informasi mengenai hubungan antarvariabel, tetapi belum tentu menjelaskan secara mendalam bagaimana pemilik usaha mengambil keputusan dalam kondisi nyata.

Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pengalaman, pertimbangan, strategi, dan kendala yang dialami pelaku usaha secara langsung. Penelitian terbaru mengenai implementasi etika bisnis Islam pada UMKM, misalnya, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami praktik bisnis secara langsung.[12]

Atas dasar itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha dapat dipahami berdasarkan pengalaman Bapak Fikri Ilham Vandra sebagai pemilik Toko Serba 35 Ribu.

10) Belum diketahui secara mendalam praktik pengelolaan modal dan Jam Operasional Usaha pada objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama penelitian ini adalah belum diperolehnya gambaran secara mendalam mengenai

[12] Jingga Cantika Aprilia dkk., "Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Mewujudkan Keberlanjutan Usaha Mikro pada Ekonomi Digital di Kota Metro," *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 2026.

bagaimana pemilik Toko Serba 35 Ribu mengelola modal dan mengambil Jam Operasional Usaha dalam rangka mendukung peningkatan usaha.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat secara statistik, tetapi untuk mendeskripsikan dan memahami praktik usaha berdasarkan pengalaman pemilik.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan Bapak Fikri Ilham Vandra sebagai informan utama, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi apabila data tersebut tersedia dan mendapatkan izin dari pemilik usaha.

Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pengelolaan modal, kegiatan operasional, perkembangan penjualan, dan praktik usaha dalam perspektif ekonomi Islam.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan pembahasannya tidak terlalu luas, penelitian mengenai **"Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang"** dibatasi pada pembahasan mengenai praktik pengelolaan modal dan Jam Operasional usaha yang dilakukan oleh pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga penelitian tidak diarahkan untuk mengukur pengaruh antarvariabel secara

statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi, pengalaman, pertimbangan, dan praktik yang dilakukan oleh pemilik usaha. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna dan pengalaman informan dalam konteks kehidupan atau kondisi yang sebenarnya.[13]

Adapun batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Batasan Objek Penelitian

   Penelitian dibatasi pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang sebagai objek penelitian. Pembahasan tidak mencakup seluruh UMKM yang terdapat di Kabupaten Empat Lawang, melainkan difokuskan pada satu usaha yang menjadi objek penelitian.

2. Batasan Informan Penelitian

   Informan utama penelitian dibatasi pada Bapak Fikri Ilham Vandra selaku pemilik/pengelola Toko Serba 35 Ribu. Pemilik dipilih karena memiliki pengalaman dan pengetahuan langsung mengenai pengelolaan modal, pembelian barang, kegiatan operasional, serta perkembangan usaha.

   Dalam penelitian kualitatif, pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui dan mengalami secara langsung fenomena yang sedang diteliti, bukan berdasarkan perhitungan jumlah sampel seperti dalam penelitian kuantitatif.[14]

---

[13] John W. Creswell dan Cheryl N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018, 41–42.

[14] Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*, 4th ed., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2015, 264–265.

3. Batasan Pengelolaan Modal

Pembahasan mengenai pengelolaan modal dibatasi pada bagaimana pemilik mengelola dan menggunakan modal usaha untuk menjalankan kegiatan perdagangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan pembelian stok barang dan menjaga keberlangsungan kegiatan usaha.

Aspek yang digali meliputi:

a. sumber dan penggunaan modal usaha;

b. cara pemilik mengatur modal untuk kebutuhan usaha;

c. kemampuan modal dalam memenuhi kebutuhan pembelian stok;

d. cara menjaga perputaran modal; dan

e. pertimbangan pemilik dalam menggunakan hasil penjualan untuk kebutuhan usaha.

Penelitian tidak diarahkan untuk menghitung tingkat kecukupan modal dengan analisis statistik, tetapi untuk memahami cara dan pertimbangan pemilik dalam mengelola modal berdasarkan pengalaman nyata dalam menjalankan usaha.

4. Batasan Jam Operasional Usaha

Jam operasional dibahas sebagai bagian dari kondisi operasional usaha yang berkaitan dengan kegiatan penjualan.

Pembahasan dibatasi pada:

a. waktu buka dan tutup toko;

b. lama toko beroperasi setiap hari;

c. waktu ramai konsumen;

d. pembagian waktu kerja karyawan; dan

e. pertimbangan pemilik dalam menentukan jam operasional.

Jam operasional tidak diuji sebagai variabel yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan, tetapi digunakan sebagai informasi pendukung untuk memahami aktivitas usaha berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

5. Batasan Peningkatan Usaha

Peningkatan usaha dalam penelitian ini dibatasi pada gambaran perkembangan usaha berdasarkan pengalaman dan informasi yang diberikan oleh pemilik.

Aspek yang digali meliputi:

a. perkembangan jumlah penjualan;

b. perkembangan omzet usaha;

c. stabilitas pendapatan usaha;

d. kemampuan menjaga kondisi keuangan usaha; dan

e. kemampuan memenuhi kebutuhan stok barang.

Apabila tersedia dan mendapat izin dari pemilik, informasi hasil wawancara dapat diperkuat dengan catatan penjualan, nota pembelian, atau dokumentasi usaha. Peneliti tidak akan membuat angka peningkatan omzet atau pendapatan apabila data tersebut tidak tersedia atau tidak dapat dibuktikan.

6. Batasan Perspektif Ekonomi Islam

Penelitian ini juga dibatasi pada tinjauan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang berkaitan langsung dengan pengelolaan modal dan kegiatan perdagangan.

Prinsip yang digunakan meliputi:

a. amanah, yaitu tanggung jawab dalam mengelola harta dan modal usaha;

b. ṣidq (kejujuran) dalam kegiatan perdagangan;

c. ‘adl (keadilan) dalam transaksi;

d. kerelaan (an-tarāḍin) dalam jual beli;

e. prinsip halal dalam barang dan kegiatan perdagangan; serta

f. menghindari praktik yang mengandung riba, gharar, dan maysir.

Pembatasan tersebut diperlukan agar perspektif ekonomi Islam tidak terlalu luas dan tetap berhubungan langsung dengan praktik pengelolaan modal dan keputusan pembelian yang ditemukan di lapangan.

7. Batasan Teknik Pengumpulan Data

Data utama penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik usaha. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun sesuai fokus penelitian, tetapi peneliti tetap dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan.

Data wawancara kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi apabila tersedia. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan membantu memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari informan.[15]

[15] Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (eds.), *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, 5th ed., Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018,779–781.

8. Batasan Analisis Data

Analisis penelitian dibatasi pada analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dari wawancara tidak diubah menjadi data statistik untuk menguji hipotesis. Peneliti mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan tema penelitian, kemudian menginterpretasikan informasi tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini dibatasi untuk mendeskripsikan dan memahami bagaimana Bapak Fikri Ilham Vandra selaku pemilik Toko Serba 35 Ribu mengelola modal dan mengambil keputusan pembelian barang dalam menjalankan serta meningkatkan usahanya, kemudian meninjaunya berdasarkan prinsip ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa pendapatan UMKM toko serba 35 ribu di Kabupaten Empat Lawang masih belum optimal dan diduga dipengaruhi oleh faktor modal serta pengelolaan jam operasional usaha, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan modal pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang dalam Meningkatan Pendapatan?
2. Bagaimana jam operasional usaha pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang dalam Meningkatkan Pendapatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan modal pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang dalam Meningkatkan Pendapatan
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana jam operasional usaha pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang dalam Meningkatkan Pendapatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan UMKM[16]. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan akademik mengenai peran modal usaha dan jam operasional usaha dalam meningkatkan pendapatan UMKM sektor perdagangan, khususnya toko serba 35 ribu.

[16] V. Wiratna Sujarweni**,** *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021), 85.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada pelaku UMKM toko serba 35 ribu mengenai pentingnya pengelolaan modal usaha dan pengaturan jam operasional yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan usaha. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan usaha yang lebih baik berdasarkan kondisi yang nyata di lapangan.

b) Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Empat Lawang dalam merumuskan kebijakan atau program pemberdayaan UMKM, khususnya yang berkaitan dengan bantuan permodalan dan pembinaan pengelolaan usaha agar pendapatan pelaku UMKM dapat meningkat

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM, khususnya yang berkaitan dengan modal usaha dan jam operasional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti lokasi usaha, strategi pemasaran, atau kualitas pelayanan. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya literatur di bidang ekonomi, khususnya mengenai

pengembangan UMKM di daerah, serta menjadi pembanding bagi penelitian serupa di wilayah yang berbeda.

G. Review Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian penting dalam penelitian untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sekaligus untuk menunjukkan posisi dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, kajian terdahulu difokuskan pada penelitian yang berkaitan usaha, khususnya pada UMKM dan usaha perdagangan.

1. Penelitian Sri Hastutik, Rachma Yuliana, dan Dian Rokhmawati (2024)

Hastutik, Yuliana, dan Rokhmawati dalam penelitian berjudul "Pengelolaan Modal Kerja UMKM dengan Produk Kearifan Lokal yang Inovatif" yang diterbitkan dalam TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi, Vol. 25 No. 1 Tahun 2024, halaman 62–68, membahas pengelolaan modal kerja pada UMKM Sambel Pecel BU RAHAYU di Malang. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[17]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dan inovatif dapat mendukung efisiensi dan profitabilitas usaha. Penelitian

[17] Sri Hastutik, Rachma Yuliana, dan Dian Rokhmawati, "Pengelolaan Modal Kerja UMKM dengan Produk Kearifan Lokal yang Inovatif," *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, Vol. 25, No. 1, 2024, 62–68. DOI: 10.21776/tema.25.1.62-68. Artikel tercatat pada portal GARUDA dan diterbitkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

tersebut juga menekankan pentingnya perputaran modal kerja dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing usaha.[18]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan lapangan dan perhatian terhadap pengelolaan modal sebagai bagian penting dalam keberlangsungan usaha. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Hastutik dkk. berfokus pada UMKM Sambel Pecel dengan penekanan pada modal kerja dan inovasi berbasis kearifan lokal, sedangkan penelitian ini berfokus pada Toko Serba 5 Ribu di Kabupaten Empat Lawang, dengan pembahasan yang menghubungkan pengelolaan modal dan jam operasional usaha dengan peningkatan pendapatan.

2. Penelitian Junice Kasih Laia, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, dan Yearning Harefa (2024)

Laia, Laoli, Lase, dan Harefa melakukan penelitian berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang di Desa Hilihao" yang diterbitkan dalam J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol. 3 No. 6 Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan pendapatan UKM sektor usaha dagang.[19]

[18] Ibid. 67–68. Pada bagian hasil dan simpulan, penelitian menekankan pengelolaan modal kerja, efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha.

[19] Junice Kasih Laia, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, dan Yearning Harefa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang di Desa Hilihao," J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, Vol. 3, No. 6, 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan modal usaha, lokasi strategis, pengalaman kerja, dan jam operasional merupakan faktor yang ditemukan berkaitan dengan pendapatan usaha dagang. Penelitian tersebut juga menempatkan volume penjualan sebagai salah satu unsur penting dalam keberhasilan usaha dagang.[20]

Persamaan dengan penelitian ini sangat kuat karena sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, membahas usaha dagang, serta memperhatikan modal, jam operasional, dan pendapatan. Perbedaannya adalah penelitian Laia dkk. dilakukan pada sektor usaha dagang di Desa Hilihao dan membahas beberapa faktor sekaligus, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji praktik pengelolaan modal dan pengaturan jam operasional pada Toko Serba 5 Ribu di Kabupaten Empat Lawang melalui pengalaman pemilik usaha.

3. Penelitian Atika Septia Wisdasari dan Ikhwan (2024)

Wisdasari dan Ikhwan melakukan penelitian berjudul "Adaptasi Pedagang Kaki Lima terhadap Perubahan Jam Operasional Berdagang di Pasar Raya Padang", yang diterbitkan dalam Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol. 7 No. 4 Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data

[20] Ibid. Artikel tersebut menyatakan bahwa penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menemukan kesiapan modal, lokasi strategis, pengalaman kerja, dan jam operasional sebagai faktor yang memengaruhi pendapatan usaha dagang.

diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan informan dipilih secara purposive.[21]

Penelitian tersebut menemukan bahwa perubahan jam operasional membuat pedagang melakukan berbagai bentuk adaptasi terhadap waktu berdagang. Temuan ini menunjukkan bahwa jam operasional bukan hanya persoalan jumlah jam berdagang, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha menyesuaikan kegiatan perdagangan dengan kondisi lingkungan dan konsumen.[22]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wisdasari dan Ikhwan adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan menjadikan jam operasional sebagai bagian penting dari kegiatan usaha. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada adaptasi pedagang kaki lima terhadap perubahan aturan jam operasional, sedangkan penelitian ini membahas bagaimana pemilik Toko Serba 5 Ribu mengatur jam operasional untuk mendukung kegiatan penjualan dan peningkatan pendapatan.

4. Penelitian Piniel Siregar dan Made Dwi Setyadhi Mustika (2024)

Siregar dan Mustika melakukan penelitian berjudul "Analisis Determinan Pendapatan Pelaku UMKM di Kabupaten Badung", yang diterbitkan dalam Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7 No. 3

[21] Atika Septia Wisdasari dan Ikhwan, "Adaptasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Perubahan Jam Operasional Berdagang di Pasar Raya Padang," Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan, Vol. 7, No.4, 2024. DOI: 10.24036/perspektif.v7i4.1022.

[22] Ibid. Penelitian tersebut menggunakan studi kasus kualitatif, observasi, wawancara, purposive sampling, triangulasi, dan analisis Miles dan Huberman.

Tahun 2024. Penelitian tersebut menganalisis modal, tenaga kerja, jam kerja, dan teknologi dalam kaitannya dengan pendapatan UMKM.[23]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan jam kerja dan teknologi tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Modal menjadi faktor yang paling dominan dalam model penelitian tersebut.[24]

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas modal, jam operasional/jam kerja, dan pendapatan UMKM. Perbedaannya terletak pada metodologi dan tujuan penelitian. Siregar dan Mustika menggunakan pendekatan kuantitatif dan regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana pemilik mengelola modal dan menentukan jam operasional berdasarkan pengalaman serta kondisi nyata usahanya.

Perbedaan hasil mengenai jam kerja juga memberikan alasan penting bagi penelitian ini. Penelitian kuantitatif tersebut menunjukkan bahwa jam kerja tidak signifikan secara parsial, sedangkan penelitian kualitatif ini tidak berusaha membuktikan signifikansi jam operasional, tetapi menggali bagaimana jam operasional dijalankan dan dipertimbangkan oleh pemilik dalam kegiatan usaha.

---

[23] Piniel Siregar dan Made Dwi Setyadhi Mustika, "Analisis Determinan Pendapatan Pelaku UMKM di Kabupaten Badung," Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 7, No. 3, 2024. DOI: 10.31004/jrpp.v7i3.30883.

[24] Ibid., 581–590. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan tujuh pedagang dan menggunakan wawancara mendalam serta observasi.

5. Penelitian Tiara Rahmawati, Petrus E. de Rozari, Yuri S. Fa'ah, dan Wehelmina M. Ndoen (2026)

Penelitian terbaru dilakukan oleh Rahmawati, de Rozari, Fa'ah, dan Ndoen dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata", diterbitkan dalam GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial, Vol. 7 No. 2 Tahun 2026, halaman 581–590.[25]

Penelitian ini penting karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan melibatkan tujuh pedagang sebagai informan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung. Fokus penelitian mencakup modal usaha, jam kerja, lokasi, dan sosial budaya.[26]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha dan jam kerja berkaitan dengan volume penjualan, sementara lokasi strategis dan kesesuaian dengan kondisi sosial budaya turut mendukung kegiatan perdagangan dan pendapatan pedagang.[27]

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, membahas modal dan jam operasional/jam kerja, serta melihat kaitannya dengan pendapatan usaha. Perbedaannya adalah objek penelitian Rahmawati dkk. berupa pedagang pasar tradisional di Kecamatan

---

[25] Tiara Rahmawati, Petrus E. de Rozari, Yuri S. Fa'ah, dan Wehelmina M. Ndoen, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata," *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2026, 581–590. DOI: 10.70581/glory.v7i2.23818.

[26] Ibid., 581–590. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dengan tujuh pedagang dan menggunakan wawancara mendalam serta observasi.

[27] Ibid. 581–590. Hasil penelitian menyatakan modal usaha dan jam kerja secara langsung memengaruhi volume penjualan, sedangkan lokasi dan sosial budaya turut mendukung aktivitas perdagangan.

Omesuri, Kabupaten Lembata, sedangkan penelitian ini berfokus pada UMKM Toko Serba 5 Ribu di Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini juga lebih diarahkan pada proses pengelolaan modal dan pengaturan jam operasional oleh pemilik toko, bukan hanya mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan pendapatan.

Research Gap Penelitian

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah penelitian yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Pertama, penelitian mengenai modal, jam kerja atau jam operasional dan pendapatan UMKM masih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengukur pengaruh antarvariabel. Misalnya penelitian Siahaan dan Renol HS menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh modal dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kelontong.[28] Penelitian Siregar dan Mustika juga menggunakan analisis kuantitatif untuk menguji determinan pendapatan UMKM.[29]

Kedua, terdapat penelitian yang telah menggunakan pendekatan kualitatif, seperti penelitian Hastutik dkk., Laia dkk., Wisdasari dan Ikhwan, serta Rahmawati dkk. Akan tetapi, objek dan konteks penelitiannya berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Hastutik dkk. berfokus pada UMKM produk kearifan lokal, Laia dkk. pada usaha dagang Desa Hilihao, Wisdasari dan

[28] Siahaan dan Renol HS, "Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja," 343–353.
[29] Siregar dan Mustika, "Analisis Determinan Pendapatan Pelaku UMKM" 2024

Ikhwan pada adaptasi PKL terhadap perubahan jam operasional, sedangkan Rahmawati dkk. pada pedagang pasar tradisional di Kabupaten Lembata.[30]

Ketiga, berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, masih terdapat ruang untuk memahami bagaimana praktik pengelolaan modal dan pengaturan jam operasional dilakukan secara langsung oleh pemilik sebuah toko dengan konsep harga seragam, khususnya Toko Serba 5 Ribu di Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini tidak bermaksud mengulang pengujian pengaruh modal dan jam operasional terhadap pendapatan, tetapi menggali pengalaman, pertimbangan, strategi, dan kendala pemilik dalam menjalankan usahanya.

Keempat, penelitian ini memiliki kekhususan pada konteks Toko Serba 5 Ribu, yaitu usaha perdagangan yang menggunakan konsep harga jual seragam. Karakteristik tersebut membuat pengelolaan modal dan jam operasional memiliki konteks tersendiri karena pemilik harus mempertimbangkan pembelian barang, jumlah stok, perputaran modal, waktu ramai konsumen, dan hasil penjualan dalam menjalankan usaha.

Dengan demikian, posisi penelitian ini adalah melengkapi penelitian terdahulu melalui pendekatan kualitatif yang menggali secara langsung pengalaman pemilik dalam mengelola modal dan mengatur jam operasional untuk mendukung peningkatan pendapatan pada UMKM Toko Serba 5 Ribu di Kabupaten Empat Lawang.

[30] Hastutik dkk. (2024); Laia dkk. (2024); Wisdasari dan Ikhwan (2024); serta Rahmawati dkk. (2026).

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan yang digunakan peneliti untuk mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data agar penelitian tidak berkembang terlalu luas. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian diarahkan pada fenomena tertentu yang ingin dipahami secara mendalam berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh dari informan.

Berdasarkan judul penelitian "Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha untuk Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Toko Serba 5 Ribu di Kabupaten Empat Lawang", fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan dan memahami bagaimana pemilik UMKM Toko Serba 5 Ribu mengelola modal dan jam operasional usaha dalam mendukung peningkatan pendapatan usaha.

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji pengaruh pengelolaan modal dan jam operasional terhadap pendapatan secara statistik. Penelitian diarahkan untuk mengetahui bagaimana praktik tersebut dilakukan oleh pemilik usaha, pertimbangan yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kegiatan usaha.

Pemilihan fokus tersebut sejalan dengan penelitian Hastutik, Yuliana, dan Rokhmawati (2024) yang mengkaji pengelolaan modal kerja UMKM melalui penelitian lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dan terkontrol mendukung kelancaran operasional, efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha.[31]

Penelitian Laia, Laoli, Lase, dan Harefa (2024) juga menunjukkan bahwa pada usaha dagang, kesiapan modal dan jam operasional merupakan bagian dari kondisi yang berkaitan dengan pendapatan usaha. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga memiliki relevansi metodologis dengan penelitian ini.[32]

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini diarahkan pada dua fokus utama, yaitu pengelolaan modal dan jam operasional usaha, sedangkan peningkatan pendapatan digunakan sebagai kondisi hasil usaha yang dideskripsikan berdasarkan informasi dari pemilik dan data pendukung yang tersedia.

2. Subfokus Pengelolaan Modal

Pengelolaan modal dalam penelitian ini dimaknai sebagai cara pemilik usaha mengatur, menggunakan, dan mengendalikan modal yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan kegiatan usaha. Dalam usaha perdagangan, pengelolaan modal berkaitan erat dengan pembelian persediaan, kegiatan operasional, perputaran modal, dan penggunaan hasil penjualan.

---

[31] Sri Hastutik, Rachma Yuliana, Dian Rokhmawati, dan Heri Prayitno, "Pengelolaan Modal Kerja UMKM dengan Produk Kearifan Lokal yang Inovatif," *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, Vol. 25, No. 1, 2024, 62–68, khususnya hlm. 63–64 dan 67. Artikel tercatat di GARUDA dan memiliki DOI 10.21776/tema.25.1.62-68.

[32] Junice Kasih Laia, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, dan Yearning Harefa, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang Di Desa Hilihao," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3, No. 6, 2024, 5793–5803.

Hastutik, Yuliana, dan Rokhmawati menjelaskan bahwa modal kerja mencakup sumber daya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, termasuk kas, piutang, dan persediaan. Pengelolaan modal kerja yang baik membantu memastikan kelancaran kegiatan operasional usaha.[33]

Berdasarkan konsep tersebut, subfokus pengelolaan modal dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Modal Usaha

   Subfokus ini diarahkan untuk mengetahui dari mana modal yang digunakan dalam menjalankan Toko Serba 5 Ribu berasal. Peneliti menggali apakah modal berasal dari modal pribadi, hasil usaha yang diputar kembali, atau sumber lain yang digunakan pemilik.

b. Penggunaan Modal Usaha

   Subfokus ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana modal digunakan dalam kegiatan usaha, terutama untuk pembelian barang dagangan, biaya operasional, pembayaran tenaga kerja, dan kebutuhan usaha lainnya.

c. Kemampuan Modal Memenuhi Kebutuhan Stok

   Subfokus ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana pemilik menggunakan modal untuk memenuhi kebutuhan persediaan barang dan bagaimana menentukan barang yang perlu dibeli kembali.

[33] Tiara Rahmawati, Petrus E. de Rozari, Yuri S. Fa'ah, dan Wehelmina M. Ndoen, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata," *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol. 7, No. 2, 2026, 581–590. DOI: 10.70581/glory.v7i2.23818.

d. Perputaran Modal

Subfokus ini diarahkan untuk memahami bagaimana hasil penjualan digunakan kembali sebagai modal usaha, khususnya untuk membeli stok barang berikutnya.

e. Pengendalian Penggunaan Modal

Subfokus ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana pemilik mengatur penggunaan modal agar tidak seluruhnya tertahan pada barang yang belum terjual dan agar kebutuhan operasional tetap dapat dipenuhi.

Dengan demikian, penelitian tidak hanya melihat besar kecilnya modal, tetapi lebih menekankan cara pemilik mengelola modal dalam praktik sehari-hari.

3. Subfokus Jam Operasional Usaha

Jam operasional usaha merupakan waktu yang digunakan oleh suatu usaha untuk menjalankan kegiatan pelayanan dan perdagangan kepada konsumen. Dalam penelitian ini, jam operasional tidak diposisikan sebagai variabel yang diuji secara statistik, melainkan sebagai bagian dari praktik pengelolaan kegiatan usaha.[34]

Laia dkk. (2024) menemukan bahwa jam operasional termasuk salah satu faktor yang dibahas dalam kaitannya dengan pendapatan usaha dagang.[35] Sementara itu, penelitian Rahmawati dkk. (2026) pada pedagang pasar

[34] Junice Kasih Laia, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, dan Yearning Harefa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang di Desa Hilihao," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 5793–5803.

[35] Hastutik, Yuliana, Rokhmawati, dan Prayitno, op. cit., 64. Artikel menjelaskan modal kerja sebagai dana untuk kebutuhan operasional dan mencakup aset seperti kas, piutang, dan persediaan.

tradisional menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa modal serta jam kerja berkaitan dengan volume penjualan dan pendapatan pedagang.[36]

Berdasarkan konsep tersebut, subfokus jam operasional dalam penelitian ini meliputi:

a. Lama Toko Beroperasi

   Peneliti menggali berapa lama toko beroperasi dalam satu hari dan bagaimana pemilik menentukan waktu buka dan tutup toko.

b. Waktu Ramai Konsumen

   Peneliti menggali waktu ketika konsumen paling banyak datang, berdasarkan pengalaman pemilik dan hasil pengamatan lapangan.

c. Penyesuaian Jam Operasional

   Peneliti menggali apakah jam operasional disesuaikan dengan kondisi konsumen, hari tertentu, kebutuhan usaha, atau kondisi lainnya.[37]

d. Pengaturan Jam Kerja Karyawan

   Peneliti menggali bagaimana pemilik mengatur waktu kerja karyawan agar kegiatan pelayanan kepada konsumen tetap berjalan.

e. Hubungan Jam Operasional dengan Kegiatan Penjualan

   Peneliti menggali pengalaman pemilik mengenai apakah terdapat waktu tertentu ketika aktivitas penjualan lebih tinggi dan bagaimana pemilik mengatur jam operasional berdasarkan kondisi tersebut.

---

[36] Ibid. 67. Bagian pembahasan menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dan terkontrol mendukung efisiensi dan profitabilitas serta keberlanjutan usaha.

[37] Atika Septia Wisdasari dan Ikhwan, "Adaptasi Pedagang Kaki Lima terhadap Perubahan Jam Operasional Berdagang di Pasar Raya Padang," *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 7, no. 4 (2024). DOI: 10.24036/perspektif.v7i4.1022.

4. Subfokus Peningkatan Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha dalam penelitian ini dipahami sebagai penerimaan yang diperoleh dari kegiatan penjualan barang selama menjalankan usaha. Pendapatan menjadi salah satu gambaran perkembangan usaha, tetapi dalam penelitian kualitatif tidak langsung diukur melalui pengujian statistik.[38]

Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pemilik menggambarkan perkembangan pendapatan berdasarkan pengalaman menjalankan usaha serta data yang tersedia.

Subfokus peningkatan pendapatan meliputi:

a. Perkembangan Penjualan

Peneliti menggali perubahan kegiatan penjualan yang dirasakan pemilik selama menjalankan usaha.

b. Perkembangan Omzet

Peneliti menggali bagaimana pemilik melihat perkembangan omzet usaha dari waktu ke waktu. Apabila terdapat catatan penjualan, data tersebut dapat digunakan sebagai data pendukung.

c. Stabilitas Pendapatan

Peneliti menggali bagaimana pemilik mempertahankan pendapatan usaha agar kegiatan perdagangan tetap berjalan.

[38] Junice Kasih Laia, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, dan Yearning Harefa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang di Desa Hilihao," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 5793–5803.

d. Kemampuan Memenuhi Kebutuhan Usaha

Peneliti menggali apakah hasil penjualan dapat digunakan kembali untuk membeli stok dan memenuhi kebutuhan operasional usaha.

e. Upaya Meningkatkan Pendapatan

Peneliti menggali strategi atau upaya yang dilakukan pemilik untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan, termasuk pengelolaan modal, pengaturan jam operasional, pemilihan barang, dan pelayanan kepada konsumen.[39]

B. Kajian Teoritis

1. Teori Pengelolaan Modal

Modal merupakan salah satu unsur penting dalam menjalankan kegiatan usaha karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dan mendukung proses usaha. Dalam usaha perdagangan, modal memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan pemilik menyediakan barang yang akan dijual kepada konsumen.

Hastutik, Yuliana, dan Rokhmawati menjelaskan bahwa modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan mencakup aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan. Pengelolaan modal kerja yang baik membantu menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan.[40]

Pengelolaan modal tidak hanya berkaitan dengan tersedianya dana, tetapi juga bagaimana dana tersebut digunakan secara efektif. Modal yang

[39] iara Rahmawati, Petrus E. de Rozari, Yuri S. Fa'ah, dan Wehelmina M. Ndoen, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata," *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2026): 581–590. DOI: 10.70581/glory.v7i2.23818.

[40] Hastutik, Yuliana, Rokhmawati, dan Prayitno, op. cit., 64. Artikel menjelaskan modal kerja sebagai dana untuk kebutuhan operasional dan mencakup aset seperti kas, piutang, dan persediaan.

tersedia perlu diarahkan kepada kebutuhan usaha yang dapat mendukung kegiatan operasional dan perputaran usaha.

Dalam konteks Toko Serba 5 Ribu, pengelolaan modal terutama berkaitan dengan bagaimana pemilik mengalokasikan modal untuk membeli barang dagangan, menjaga ketersediaan stok, memenuhi biaya operasional, dan memutar kembali hasil penjualan menjadi modal usaha.

Hastutik dkk. dalam penelitian tahun 2024 menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dan terkontrol pada UMKM dapat mendukung efisiensi dan profitabilitas serta memungkinkan usaha berkembang dan mempertahankan daya saing.

Dengan demikian, teori pengelolaan modal digunakan dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana pemilik Toko Serba 5 Ribu mengatur dan menggunakan modal dalam kegiatan usaha sehari-hari.

2. Pengelolaan Persediaan dalam Kegiatan Usaha

Persediaan merupakan bagian penting dalam usaha perdagangan karena barang yang tersedia merupakan barang yang akan ditawarkan kepada konsumen. Oleh karena itu, pengelolaan modal dan persediaan memiliki keterkaitan yang erat.

Pemilik usaha perlu memperhatikan jumlah barang yang tersedia, barang yang cepat terjual, barang yang lambat terjual, serta waktu melakukan pembelian kembali. Kesalahan dalam menentukan jumlah persediaan dapat menyebabkan modal terlalu banyak tertahan pada barang yang belum terjual atau menyebabkan barang yang dibutuhkan konsumen tidak tersedia.

Dalam penelitian Hastutik dkk, persediaan merupakan salah satu unsur modal kerja yang perlu dikelola agar kegiatan operasional dapat berlangsung secara baik.[41]

Dalam penelitian ini, konsep persediaan digunakan untuk memahami bagaimana modal yang dimiliki pemilik digunakan untuk menjaga stok barang Toko Serba 5 Ribu.

3. Teori Jam Operasional Usaha

Jam operasional merupakan waktu ketika suatu usaha menjalankan kegiatan pelayanan dan perdagangan. Bagi usaha perdagangan, waktu operasional menentukan kesempatan pemilik untuk melayani konsumen.

Semakin tepat pengaturan waktu operasional dengan pola aktivitas konsumen, semakin besar kesempatan usaha untuk memberikan pelayanan pada saat konsumen membutuhkan barang. Namun, jam operasional juga harus mempertimbangkan kemampuan tenaga kerja, biaya operasional, dan kondisi usaha.

Penelitian Laia dkk. (2024) mengenai usaha dagang di Desa Hilihao memasukkan jam operasional sebagai salah satu faktor yang ditemukan berkaitan dengan pendapatan usaha dagang.[42]

Penelitian Rahmawati dkk. (2026) juga menemukan bahwa jam kerja berkaitan dengan volume penjualan dalam kegiatan perdagangan.[43] Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus melalui wawancara mendalam dan observasi langsung.[44]

---

[41] Hastutik, Yuliana, Rokhmawati, dan Prayitno, op. cit., 64. Artikel menjelaskan modal kerja sebagai dana untuk kebutuhan operasional dan mencakup aset seperti kas, piutang, dan persediaan.

[42] Laia dkk., op. cit., 5793–5803.

[43] Tiara Rahmawati, Petrus E. de Rozari, Yuri S. Fa'ah, dan Wehelmina M. Ndoen, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata," *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2026): 581–590, https://doi.org/10.70581/glory.v7i2.23818

[44] Junice Kasih Laia, Eka Septianti Laoli, Asali Lase, dan Yearning Harefa, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang di Desa Hilihao," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 6 (2024): 5793–5803, https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.4879

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan konsep jam operasional untuk memahami bagaimana pemilik menentukan waktu buka dan tutup toko, waktu ramai konsumen, serta pembagian jam kerja karyawan.

4. Teori Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu usaha. Dalam usaha perdagangan, pendapatan terutama berkaitan dengan penerimaan yang diperoleh melalui penjualan barang.[45]

Dalam penelitian kualitatif, pendapatan tidak hanya dipahami melalui angka, tetapi juga melalui pengalaman pemilik mengenai perkembangan penjualan, kemampuan memenuhi kebutuhan operasional, kemampuan membeli kembali stok, dan perubahan kondisi usaha.[46]

Laia dkk. (2024) menemukan bahwa volume penjualan menjadi salah satu bagian penting dalam keberhasilan usaha dagang untuk meningkatkan pendapatan.[47] Sementara itu, Rahmawati dkk. (2026) menunjukkan bahwa modal dan jam kerja berkaitan dengan volume penjualan pedagang yang kemudian mendukung pendapatan usaha.[48]

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konsep pendapatan untuk memahami bagaimana pemilik melihat perkembangan hasil usaha setelah melakukan pengelolaan modal dan pengaturan jam operasional.

---

[45] Dara Yunita Anggraini Djaha dan Junius Menase Sau Sabu, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Kelompok Pengrajin Tenun Ikat di Desa Umapura Pulau Ternate Kecamatan Alor Barat Laut Kabupaten Alor," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 12, no. 8.B (2026): 62–73.

[46] Ni Kadek Ayu Trisnadewi dan I Putu Gede Parma, "Penerapan Sistem Akuntansi untuk Pencatatan Penjualan di UMKM 'Pia Cinta'," *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat* 6, no. 3 (2025). DOI: 10.55583/arsy.v6i3.1673.

[47] Laia dkk., "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Usaha Dagang di Desa Hilihao," 5793–5803.

[48] Tiara Rahmawati, Petrus E. de Rozari, Yuri S. Fa'ah, dan Wehelmina M. Ndoen, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata," *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 7, no. 2 (2026): 581–590, https://doi.org/10.70581/glory.v7i2.23818

5. Teori Peningkatan Usaha

Peningkatan usaha dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai bertambahnya keuntungan, tetapi sebagai perkembangan kemampuan usaha dalam mempertahankan kegiatan perdagangan dan meningkatkan hasil penjualan.

Peningkatan usaha dapat dilihat melalui beberapa kondisi, seperti perkembangan penjualan, omzet, kemampuan menyediakan stok, stabilitas keuangan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan operasional.

Hastutik dkk. (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya usaha merupakan bagian penting dalam menjaga perkembangan usaha.[49]

Dalam penelitian ini, peningkatan usaha akan dilihat berdasarkan informasi yang diberikan pemilik dan bukti pendukung yang tersedia, bukan berdasarkan klaim peneliti sendiri.

6. Perspektif Ekonomi Islam terhadap Pengelolaan Usaha

Penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang Ekonomi Syariah sehingga pengelolaan modal, kegiatan perdagangan, dan upaya memperoleh pendapatan perlu ditinjau berdasarkan prinsip ekonomi Islam.

Islam memberikan perhatian terhadap pengelolaan harta dan aktivitas perdagangan. Harta tidak hanya dipandang sebagai alat untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga sebagai amanah yang harus digunakan secara bertanggung jawab.[50]

Prinsip amanah relevan dengan pengelolaan modal karena pemilik usaha harus menggunakan harta secara bertanggung jawab dan tidak melakukan

[49] Sri Hastutik, Rachma Yuliana, dan Dian Rokhmawati, "Pengelolaan Modal Kerja UMKM dengan Produk Kearifan Lokal yang Inovatif," *TEMA (Jurnal Tera Ilmu Akuntansi)* 25, no. 1 (2024): 62–68, https://doi.org/10.21776/tema.25.1.62-68

[50] QS. An-Nisa' [4]: 58. Ayat tersebut memerintahkan agar amanah disampaikan kepada yang berhak dan dilaksanakan secara bertanggung jawab

pemborosan. Prinsip ṣidq atau kejujuran berkaitan dengan keterbukaan dan kejujuran dalam kegiatan perdagangan.[51] Prinsip ‘adl atau keadilan berkaitan dengan perlakuan yang adil kepada pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi.[52]

Selain itu, kegiatan jual beli harus dilakukan secara sukarela. Dasarnya terdapat dalam QS. An-Nisa' ayat 29 yang melarang memakan harta orang lain dengan cara batil dan membolehkan perdagangan yang dilakukan atas dasar kerelaan.[53]

Penelitian Ema dkk. (2025) menjelaskan bahwa penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi dan distribusi merupakan bagian penting dalam kegiatan usaha kecil dan berkaitan dengan profitabilitas usaha.[54] Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kajian kepustakaan dan penelitian terdahulu.[55]

Dalam penelitian ini, prinsip ekonomi Islam digunakan sebagai perspektif untuk menilai praktik pengelolaan usaha, terutama dalam hal:

1. Amanah, dalam mengelola modal dan harta usaha.
2. Ṣidq, dalam menjalankan transaksi perdagangan.
3. ‘Adl, dalam memberikan perlakuan dan harga yang adil.
4. Kerelaan (an-tarāḍin), dalam transaksi jual beli.
5. Halal dan thayyib, dalam barang yang diperjualbelikan.

---

[51] QS. Al-Isra’ [17]: 26–27. Ayat tersebut memberikan larangan melakukan pemborosan terhadap harta.

[52] QS. An-Nisa’ [4]: 29. Ayat tersebut melarang memperoleh atau memakan harta dengan cara yang batil dan membolehkan perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka.

[53] Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), QS. An-Nisa’ [4]: 29.

[54] Erma Wati Ema, Zaitun Ismail Corebima, Astuti Umyanti, dan Hasnawati Abdul Rahman Kapitan, “Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Kecil,” *Dinamika Ekonomi: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 16, no. 1 (2025): 1–12, https://doi.org/10.29313/jde.v16i1.4190.

[55] Ema, Corebima, Umyanti, dan Kapitan, “Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pelaku Usaha Kecil,” 1–12. Artikel tersebut menyebutkan bahwa penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan studi kepustakaan dan resume hasil penelitian sebelumnya.

6. Menghindari riba, dalam sumber pembiayaan modal.
7. Menghindari gharar, yaitu ketidakjelasan dalam transaksi.
8. Menghindari maysir, yaitu praktik yang mengandung unsur perjudian atau spekulasi yang dilarang.

Dengan demikian, perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi digunakan untuk menganalisis praktik pengelolaan modal, kegiatan perdagangan, dan upaya meningkatkan pendapatan yang ditemukan melalui penelitian lapangan.

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

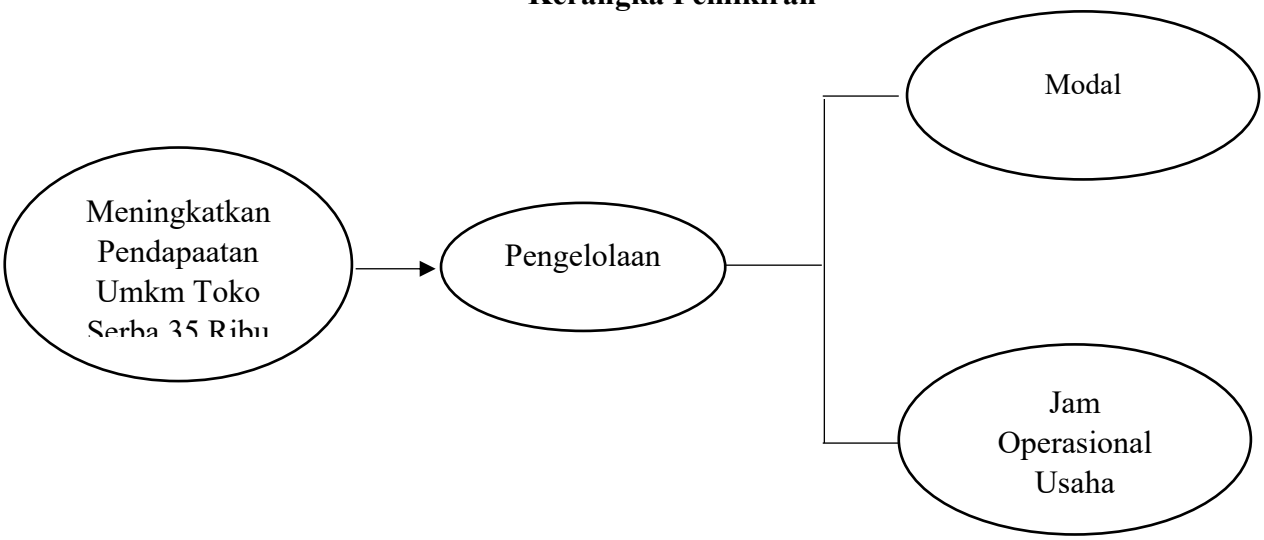

Kerangka pemikiran merupakan gambaran alur pemikiran peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, kerangka pemikiran tidak digunakan untuk

menunjukkan hubungan sebab-akibat antarvariabel atau untuk membentuk hipotesis statistik.[56]

Kerangka pemikiran penelitian ini berangkat dari kondisi bahwa keberlangsungan usaha perdagangan membutuhkan pengelolaan sumber daya usaha secara baik. Salah satu sumber daya tersebut adalah modal. Modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha, khususnya pembelian barang dagangan dan kebutuhan operasional.[57]

Pengelolaan modal yang baik diharapkan dapat membantu pemilik menjaga ketersediaan stok dan kelancaran kegiatan usaha. Namun, ketersediaan modal saja belum cukup karena kegiatan perdagangan juga membutuhkan waktu pelayanan kepada konsumen.[58]

Jam operasional menjadi bagian dari pengelolaan kegiatan usaha karena menentukan waktu ketika toko dapat melayani konsumen. Pemilik perlu mempertimbangkan waktu ramai konsumen, lama toko beroperasi, kebutuhan tenaga kerja, dan kondisi kegiatan penjualan.

Pengelolaan modal dan pengaturan jam operasional kemudian dipahami dalam kaitannya dengan perkembangan pendapatan usaha. Perkembangan tersebut dapat dilihat melalui pengalaman pemilik mengenai jumlah penjualan,

[56] Zamsiswaya dan Andri Sukrinaldi, "Kerangka Penelitian Kualitatif: Struktur Konseptual dan Implementasinya dalam Penelitian Ilmiah," *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 9, no. 1 (2026).

[57] Sukrianto, Marno Suleman, Ira Nadila Mohammad, dan Nurlaila Hasan, "Manajemen Modal Kerja dalam Pengembangan Usaha Toko Iskandaria Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo," *The World of Financial Administration Journal* 6, no. 1 (2024).

[58] C. I. Afrisonia dan K. I. Gunawan, "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 7, no. 1 (2022).

omzet, stabilitas pendapatan, kemampuan membeli stok kembali, dan kemampuan memenuhi kebutuhan operasional.[59]

Seluruh praktik tersebut selanjutnya dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Prinsip amanah, kejujuran, keadilan, kerelaan dalam transaksi, halal dan thayyib, serta larangan riba, gharar, dan maysir digunakan sebagai dasar untuk memahami kesesuaian praktik usaha dengan prinsip ekonomi syariah. [60]

[59] Rahmawati dkk., "Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Volume Penjualan Pedagang," 2026.

[60] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nisa' [4]: 29; QS. An-Nisa' [4]: 58; QS. Al-Maidah [5]: 90; QS. Al-Baqarah [2]: 275; QS. Al-Baqarah [2]: 188.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengelolaan modal dan jam operasional usaha dalam meningkatkan pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang.[61]

Penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman, pandangan, dan kondisi yang terjadi secara langsung pada objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau menghitung pengaruh pengelolaan modal dan jam operasional terhadap pendapatan secara statistik, tetapi untuk menggambarkan dan memahami bagaimana praktik tersebut dilakukan oleh pemilik usaha.

Jenis penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha memberikan gambaran secara sistematis mengenai keadaan yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara, hasil pengamatan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan modal, jam operasional, aktivitas penjualan, dan perkembangan pendapatan usaha.

Pemilihan pendekatan tersebut sesuai dengan penelitian Wisdasari dan Ikhwan (2024) yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), bagian mengenai karakteristik dan tujuan penelitian kualitatif.

kasus untuk memahami pengalaman pedagang dalam menghadapi perubahan jam operasional. Penelitian tersebut memperoleh data melalui observasi dan wawancara serta menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.[62]

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pengalaman pemilik dalam mengelola modal, menentukan jam operasional, menjalankan kegiatan penjualan, dan mempertahankan atau meningkatkan pendapatan usaha.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang. Pemilihan lokasi dilakukan karena objek penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu usaha perdagangan yang menerapkan konsep harga jual barang pada kisaran Rp35.000 dan memiliki aktivitas pengelolaan modal, pembelian stok, kegiatan penjualan, serta pengaturan jam operasional.

Pemilihan objek penelitian juga mempertimbangkan bahwa pemilik usaha merupakan pihak yang secara langsung mengetahui proses pengelolaan modal, pembelian barang, pengaturan jam operasional, aktivitas penjualan, dan perkembangan pendapatan usaha.

2. Waktu Penelitian

[62] Atika Septia Wisdasari dan Ikhwan, "Adaptasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Perubahan Jam Operasional Berdagang di Pasar Raya Padang," *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 4, 2024,512–522. Artikel tersebut secara eksplisit menyebut penggunaan pendekatan kualitatif studi kasus, observasi, wawancara, purposive sampling, triangulasi sumber dan teknik, serta analisis Miles dan Huberman.

Penelitian dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan oleh peneliti, mulai dari tahap persiapan penelitian, penyusunan instrumen wawancara, pengumpulan data di lapangan, analisis data, sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan informan serta kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian yang digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Berdasarkan judul "Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha untuk Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang", fokus penelitian ini adalah pengelolaan modal dan jam operasional usaha dalam mendukung perkembangan pendapatan UMKM Toko Serba 35 Ribu.

Adapun fokus penelitian dijabarkan menjadi beberapa subfokus sebagai berikut:

Tabel 3.1

SubFokus Penelitian

Fokus	Sub Fokus	Aspek Yang Digali
Pengelolaan Modal	Penggunaan modal	Penggunaan modal untuk kebutuhan usaha dan pembelian barang.
	Pembelian stok	Pertimbangan dan kemampuan membeli stok barang
	Ketersediaan barang	Cara menjaga ketersediaan barang yang dibutuhkan konsumen
	Perputaran modal	Penggunaan kembali hasil penjualan sebagai modal usaha
	Pengendalian modal	Cara pemilik mengatur penggunaan modal agar kegiatan usaha tetap berjalan
Jam Operasional Usaha	Lama usaha buka per hari	Waktu buka dan tutup toko
	Waktu ramai konsumen	Waktu yang paling banyak dikunjungi konsumen
	Jam kerja karyawan	Pembagian dan pengaturan waktu kerja karyawan
	Waktu pelayanan	Kesempatan toko dalam melayani konsumen
	Aktivitas penjualan	Kondisi penjualan pada waktu operasional tertentu

Pendapatan Usaha	Perkembangan penjualan	Perubahan aktivitas atau jumlah penjualan
	Perkembangan omzet	Perkembangan penerimaan penjualan usaha
	Stabilitas pendapatan	Kondisi pendapatan dari waktu ke waktu
	Kemampuan memenuhi kebutuhan usaha	Kemampuan pendapatan membiayai kebutuhan operasional
	Kemampuan membeli stok	Kemampuan menggunakan hasil usaha untuk pembelian kembali barang

Kunci: *Fokus tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menyusun pertanyaan wawancara dan menganalisis hasil penelitian.*

D. Informan Penelitian

Informan merupakan pihak yang memberikan informasi mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, informan dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pihak tersebut mengetahui dan mengalami secara langsung fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini adalah Bapak Fikri Ilham Vandra selaku pemilik/pengelola UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang. Pemilik dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan langsung mengenai pengelolaan modal, pembelian stok barang, pengaturan

jam operasional, aktivitas penjualan, kondisi pendapatan, dan perkembangan usaha.[63]

Penentuan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik tersebut juga digunakan dalam penelitian kualitatif mengenai jam operasional pedagang oleh Wisdasari dan Ikhwan (2024).[64]

Apabila dalam proses penelitian ditemukan informasi yang belum jelas atau membutuhkan penguatan, peneliti dapat melakukan wawancara tambahan kepada pihak yang relevan, misalnya karyawan toko, sepanjang pihak tersebut bena r-benar berkaitan dengan fokus penelitian dan bersedia memberikan informasi.

E. Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan Bapak Fikri Ilham Vandra selaku pemilik UMKM Toko Serba 35 Ribu.[65]

   Data yang digali meliputi:

---

[63] Bapak Fikri Ilham Vandra, Pengelola UMKM Took Serba 35 Ribu Dikabupaten Empat Lawang.(2019).

[64] Atika Septia Wisdasari dan Ikhwan, "Adaptasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Perubahan Jam Operasional Berdagang di Pasar Raya Padang," *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 512–522, https://doi.org/10.24036/perspektif.v7i4.1022.

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2023).

a. pengelolaan modal usaha;

b. penggunaan modal;

c. pembelian dan ketersediaan stok;

d. perputaran modal;

e. jam buka dan tutup toko;

f. waktu ramai konsumen;

g. pengaturan jam kerja karyawan;

h. aktivitas penjualan;

i. perkembangan omzet dan pendapatan; dan

j. upaya yang dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan pendapatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen usaha, catatan penjualan apabila tersedia dan diizinkan oleh pemilik, nota pembelian, dokumentasi kegiatan usaha, foto kondisi toko, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan modal, jam operasional, pendapatan UMKM, dan ekonomi Islam. Dokumen tidak digunakan untuk menggantikan informasi dari informan, tetapi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara.

F. Instrumen/Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif karena kualitas data yang diperoleh akan menentukan kualitas hasil

penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

   Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas Toko Serba 35 Ribu.

   Observasi diarahkan pada:

   a. kondisi toko;

   b. ketersediaan barang;

   c. aktivitas pemilik dan karyawan;

   d. waktu pelayanan kepada konsumen;

   e. aktivitas konsumen;

   f. kondisi toko pada waktu tertentu; dan

   g. kegiatan penjualan yang dapat diamati secara langsung.

   Observasi digunakan sebagai data pendukung terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara.

2. Wawancara

   Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan berdasarkan fokus penelitian, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan kondisi usaha secara lebih luas.

   Wawancara dilakukan kepada Bapak Fikri Ilham Vandra sebagai pemilik usaha. Pertanyaan diarahkan pada pengelolaan modal, pembelian stok, perputaran modal, jam operasional, waktu ramai konsumen,

pengaturan karyawan, penjualan, omzet, stabilitas pendapatan, serta upaya meningkatkan pendapatan.

Teknik wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti memperoleh data yang terarah tetapi tetap memberikan ruang kepada informan untuk menjelaskan kondisi usaha berdasarkan pengalaman nyata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau bukti yang relevan dengan penelitian, sepanjang memperoleh izin dari pemilik usaha. Dokumentasi dapat berupa:

a. foto toko;

b. foto kegiatan usaha;

c. nota pembelian barang;

d. catatan penjualan apabila tersedia;

e. dokumen yang berkaitan dengan usaha; dan

f. dokumentasi lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi sejalan dengan penelitian Hastutik dkk. (2024) mengenai pengelolaan modal kerja UMKM yang menggunakan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[66]

[66] Sri Hastutik, Rachma Yuliana, dan Dian Rokhmawati, "Pengelolaan Modal Kerja UMKM dengan Produk Kearifan Lokal yang Inovatif," *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, Vol. 25, No. 1, 2024, 62–68. Penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan peneliti untuk mengolah, mengorganisasikan, memahami, dan menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian sehingga dapat menghasilkan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, analisis data dilakukan terhadap data berupa hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga kegiatan utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Ketiga kegiatan tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai dengan penarikan kesimpulan.[67]

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

   Kondensasi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan. Kondensasi data tidak berarti menghilangkan informasi secara

[67] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2019), 8–10. SAGE mencantumkan karya ini sebagai *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi keempat, dan menjelaskan bahwa buku tersebut merupakan rujukan utama untuk analisis dan penyajian data kualitatif.

sembarangan, tetapi dilakukan untuk memusatkan data pada informasi yang relevan dengan fokus penelitian.[68]

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan seluruh hasil wawancara dengan Bapak Fikri Ilham Vandra selaku pemilik UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dan dibaca secara berulang untuk memahami informasi yang disampaikan oleh informan. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian, yaitu:

a. Pengelolaan modal, yang meliputi penggunaan modal, pembelian stok barang, ketersediaan barang, perputaran modal, dan pengendalian penggunaan modal;
b. Jam operasional usaha, yang meliputi lama toko buka dalam satu hari, waktu ramai konsumen, pengaturan jam kerja karyawan, waktu pelayanan, dan aktivitas penjualan;
c. Pendapatan usaha, yang meliputi perkembangan penjualan, perkembangan omzet, stabilitas pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan usaha, dan kemampuan membeli kembali stok barang; dan
d. Perspektif ekonomi Islam, yang meliputi prinsip amanah, kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*'adl*), kerelaan dalam transaksi, halal dan *thayyib*, serta upaya menghindari riba, gharar, dan maysir.

[68] Miles, Huberman, dan Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 4th ed., 8–9. Konsep *data condensation* mencakup proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data penelitian.

Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian tidak dijadikan dasar dalam pembahasan. Namun, data yang pada awalnya dianggap kurang penting dapat diperiksa kembali apabila selama proses analisis ternyata memiliki hubungan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data dikondensasikan, tahap selanjutnya adalah menyajikan data secara sistematis agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dan dianalisis dengan lebih mudah. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, bagan, atau bentuk penyajian lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, data terutama disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel temuan penelitian. Hasil wawancara dengan pemilik akan disajikan berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Sebagai contoh, informasi mengenai pengelolaan modal disajikan berdasarkan penggunaan modal, pembelian stok, ketersediaan barang, dan perputaran modal. Informasi mengenai jam operasional disajikan berdasarkan lama toko buka, waktu ramai konsumen, pengaturan jam kerja karyawan, dan kegiatan pelayanan kepada konsumen.

Data mengenai pendapatan usaha selanjutnya disajikan berdasarkan informasi yang benar-benar diperoleh dari informan dan bukti pendukung yang tersedia, seperti catatan penjualan atau dokumentasi usaha apabila diberikan oleh pemilik.

Dalam penyajian hasil wawancara, peneliti menggunakan kutipan pernyataan informan secara proporsional untuk memperkuat uraian hasil

penelitian. Kutipan tersebut digunakan sebagai bukti empiris atas interpretasi peneliti dan tidak boleh dibuat atau direkayasa oleh peneliti.

Penyajian data juga digunakan untuk melihat keterkaitan antara hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut, peneliti dapat mengetahui kesesuaian maupun perbedaan informasi yang ditemukan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak langsung ditetapkan sejak awal, tetapi dikembangkan berdasarkan pola, tema, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data penelitian. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan kembali memeriksa data yang telah diperoleh.[69]

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mengenai:

a. bagaimana pemilik mengelola modal usaha;
b. bagaimana modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha dan pembelian stok;
c. bagaimana pemilik menjaga ketersediaan dan melakukan perputaran modal;
d. bagaimana pemilik menentukan dan menjalankan jam operasional usaha;
e. bagaimana waktu ramai konsumen dipertimbangkan dalam kegiatan operasional;
f. bagaimana jam kerja karyawan diatur;

[69] Ibid.,13–14. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan bagian dari proses analisis yang dilakukan secara berkesinambungan dengan pemeriksaan terhadap pola, penjelasan, dan makna yang muncul dari data.

g. bagaimana kondisi aktivitas penjualan dan perkembangan pendapatan usaha;

h. bagaimana pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan membeli kembali stok barang; dan

i. bagaimana praktik pengelolaan usaha tersebut ditinjau berdasarkan prinsip ekonomi Islam.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila terdapat informasi yang belum jelas atau terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap catatan wawancara, catatan lapangan, dan dokumen yang tersedia. Apabila diperlukan, peneliti dapat melakukan klarifikasi kembali kepada informan.[70] Proses tersebut dilakukan agar kesimpulan penelitian tidak didasarkan pada pendapat pribadi peneliti, tetapi berdasarkan data empiris yang diperoleh selama penelitian.

[70] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), 10–14.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu yang berlokasi di Tanjung Beringin, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. objek penelitian merupakan usaha perdagangan eceran yang menerapkan konsep harga jual seragam sebesar Rp35.000 untuk berbagai jenis barang. Karakteristik tersebut menjadikan Toko Serba 35 Ribu relevan untuk dikaji, khususnya dalam melihat bagaimana pemilik mengelola modal dan mengatur jam operasional dalam menjalankan kegiatan usaha.

Kabupaten Empat Lawang sendiri merupakan wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi yang terus berkembang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, perekonomian Kabupaten Empat Lawang pada tahun 2024 tumbuh sebesar 4,44 persen dengan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp6,72 triliun. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi daerah menjadi salah satu lingkungan yang mendukung perkembangan berbagai kegiatan usaha masyarakat.[71]

Dalam konteks nasional, UMKM dan industri mikro-kecil juga masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan keterbatasan akses modal, kualitas sumber daya manusia, dan manajemen usaha. BPS melalui Profil Industri Mikro dan Kecil 2024 yang diterbitkan pada September 2025

[71] Badan Pusat Statistik Kabupaten Empat Lawang, *Laporan Perekonomian Kabupaten Empat Lawang 2024* (Tebing Tinggi: BPS Kabupaten Empat Lawang, 2025). Publikasi tersebut diterbitkan 30 September 2025.

menempatkan keterbatasan modal dan manajemen sebagai salah satu persoalan yang masih dihadapi usaha mikro dan kecil.

Toko Serba 35 Ribu menyediakan berbagai macam barang kebutuhan masyarakat, antara lain kebutuhan rumah tangga, perlengkapan dapur, alat tulis, aksesoris, mainan anak, peralatan kebersihan, perlengkapan elektronik sederhana, dan berbagai kebutuhan sehari-hari. Seluruh barang tersebut dipasarkan dengan konsep harga seragam sehingga konsumen dapat mengetahui harga dasar barang dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang tercantum dalam penelitian, lokasi toko relatif mudah dijangkau masyarakat dan berada pada lingkungan yang memiliki aktivitas ekonomi.[72] Kondisi tersebut menjadi salah satu pendukung bagi usaha dalam memperoleh kunjungan konsumen.

1. Profil UMKM Toko Serba 35 Ribu

a. Sejarah Berdirinya UMKM Toko Serba 35 Ribu

UMKM Toko Serba 35 Ribu merupakan usaha yang bergerak dalam bidang perdagangan eceran dengan konsep penjualan berbagai jenis barang menggunakan harga seragam sebesar Rp35.000 per produk. Berdasarkan data penelitian, usaha ini dipimpin oleh Bapak Fikri Ilham Vandra dan mulai didirikan pada tahun 2019 dengan tujuan menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau. Dan Memiliki 34 Karyawan yang memiliki peran dalam usaha toko serba 35 ribu dikabupaten empat lawang.

[72] Hasil observasi peneliti pada UMKM Toko Serba 35 Ribu, Tanjung Beringin, Kabupaten Empat Lawang, 2025.

Adapun jobsdes karyawan toko serba 35 ribu.

Tabel 4.1

Jobdes UMKM Toko Serba 35 Ribu

Jumlah	Jabatan	Jadwal	Keterangan
1	Pimpinan	08.00-10.00	Mengawasi Kebelangsungan Usaha
5	Kasir	08.00-10.00	Jam 08.00-05.00 3 karyawan shift pagi, jam 05.15-10.00 2 karyawan shift malam
7	Karyawan L1	08.00-10.00	Jam 08.00-05.00 3 karyawan shift pagi untuk melayani konsumen, jam 05.15-10.00 4 karyawan shift malam untuk melayani konsumen
7	Karyawan L2	08.00-10.00	Jam 08.00-05.00 3 karyawan shift pagi untuk melayani konsumen, jam 05.15-10.00 4 karyawan shift malam untuk melayani konsumen
2	Mencatat Nota Masuk & Keluar	08.00-10.00	Jam 08.00-05.00 1 orang karyawan mencantat keluar masuk barang yang baru dan

			lama. Jam 05.15-10.00 1 karyawan masuk malam
4	Sortir Barang Gudang	08.00-10.00	Jam 08.00-06.00 4 karyawan Memilih dan memisahkan barang yang layak/tidak layak dijual
2	Keamanan	08.00-10.00	1 karyawan 08.00-0600 menjaga pintu masuk, dan 1 karyawan jam 06.10-10.00
4	Kebersihan	08.00-10.00	Jam 07.30-04.30 2 karyawan kebersihan L1 dan 2 karyawan kebersihan L2
2	Driver Barang	08.00-10.00	Setiap 1 bulan Driver Toko Mengambil Barang Baru.

Pada awal berdirinya, usaha masih memiliki jumlah produk yang terbatas dan menggunakan modal yang relatif kecil. Seiring berkembangnya permintaan konsumen, pemilik melakukan penambahan modal untuk memperluas jenis barang, meningkatkan persediaan, dan memperbaiki pelayanan kepada konsumen. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa modal dalam usaha ini tidak hanya dipandang sebagai dana awal pendirian usaha, tetapi juga sebagai sumber daya yang terus diputar untuk mendukung keberlangsungan kegiatan perdagangan.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Hastutik, Yuliana, dan Rokhmawati yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja pada UMKM perlu dilakukan secara efektif karena berkaitan dengan efisiensi, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha.[73] Penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga memiliki relevansi dengan pendekatan penelitian ini.[74]

2. Identitas Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik/pengelola UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang, yaitu Bapak Fikri Ilham Vandra. Berdasarkan pedoman wawancara, informan tersebut berjenis kelamin laki-laki, berusia 32 tahun, beragama Islam, berperan sebagai pengelola/pimpinan, dan memiliki tingkat pendidikan S1.

Pemilihan Bapak Fikri Ilham Vandra sebagai informan utama dilakukan karena beliau memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan kegiatan usaha, termasuk pengelolaan modal, pembelian stok barang, pengaturan jam operasional, pelayanan konsumen, serta pengelolaan pendapatan usaha.

[73] Sri Hastutik, Rachma Yuliana, dan Dian Rokhmawati, "Pengelolaan Modal Kerja UMKM dengan Produk Kearifan Lokal yang Inovatif," *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi* 25, no. 1 (2024): 62–68, DOI: 10.21776/tema.25.1.62-68.

[74] Hasil wawancara dengan pemilik UMKM Toko Serba 35 Ribu, Tanjung Beringin, Kabupaten Empat Lawang, 2025.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Modal pada UMKM Toko Serba 35 Ribu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fikri Ilham Vandra selaku pemilik sekaligus pengelola Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang, diperoleh informasi bahwa modal merupakan salah satu bagian penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Modal digunakan untuk membeli barang dagangan, memenuhi kebutuhan operasional toko, serta menjaga agar ketersediaan barang tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Ketika ditanyakan mengenai modal awal dan berapa besar modal yang dikeluarkan untuk memulai usaha dan berapa gaji karyawan Bapak Fikri menjelaskan bahwa modal awal berasal dari dana pribadi yang kemudian digunakan untuk menyediakan berbagai macam barang yang akan dijual di toko.

> *"Waktu pertama membuka usaha, modal yang saya gunakan berasal dari modal pribadi. Dan Sekitar 100-120 jt dan itu semua termasuk sewa toko dan gaji karyawan dan Modal tersebut saya gunakan untuk membeli barang dagangan terlebih dahulu, karena yang paling penting dalam usaha seperti ini adalah barangnya tersedia. Kalau barang yang dijual lengkap, konsumen juga lebih mudah tertarik untuk datang dan membeli."*[75]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dipahami bahwa modal awal bagi Toko Serba 35 Ribu tidak hanya berfungsi sebagai dana untuk memulai

[75] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam menyediakan persediaan barang. Pengelola menempatkan pengadaan stok sebagai salah satu prioritas penggunaan modal karena kegiatan penjualan sangat bergantung pada tersedianya barang yang dapat ditawarkan kepada konsumen.

Hal tersebut kemudian diperkuat ketika peneliti menanyakan mengenai cara

menentukan jumlah dan jenis barang yang dibeli untuk memenuhi stok toko. Bapak Fikri menjelaskan bahwa pembelian barang dilakukan dengan mempertimbangkan barang yang banyak diminati konsumen dan kondisi persediaan yang masih tersedia.

> *"Untuk menentukan barang yang dibeli biasanya saya lihat barang mana yang cepat habis dan banyak dicari konsumen. Jadi tidak semua barang dibeli dalam jumlah yang sama. Barang yang cepat terjual biasanya lebih diperbanyak, sedangkan barang yang pergerakannya lambat saya sesuaikan dengan kebutuhan."*[76]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal dilakukan dengan mempertimbangkan perputaran barang. Pengelola tidak menggunakan modal secara sembarangan, tetapi berusaha menyesuaikan pembelian dengan kondisi permintaan konsumen. Dengan cara tersebut, modal dapat terus berputar melalui kegiatan pembelian dan penjualan barang.

[76] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

Selain itu, peneliti juga menanyakan apakah keterbatasan modal pernah menyebabkan kekurangan atau kekosongan barang. Bapak Fikri menjelaskan:

> *"Kalau kekurangan barang tentu pernah, terutama kalau barang tersebut sedang banyak dicari. Kadang barang yang kita pesan belum datang, sementara stok yang ada sudah habis. Tetapi biasanya saya usahakan segera melakukan pemesanan kembali supaya barang tidak terlalu lama kosong."*[77]

Berdasarkan pernyataan tersebut, kekosongan stok dapat terjadi dalam kegiatan usaha, terutama ketika permintaan konsumen meningkat atau ketika pengadaan barang mengalami keterlambatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kebutuhan stok dapat disesuaikan dengan tingkat penjualan.

Dalam memenuhi kebutuhan operasional toko, Bapak Fikri juga menjelaskan bahwa modal tidak seluruhnya digunakan untuk membeli barang dagangan. Sebagian dana harus disiapkan untuk kebutuhan operasional lainnya.

> *"Modal itu bukan hanya untuk membeli barang. Ada juga kebutuhan toko seperti listrik, transportasi, pengemasan, dan kebutuhan kecil lainnya. Jadi uang usaha harus dipisahkan dan diatur supaya*

[77] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

kebutuhan tersebut tetap bisa dibayar dan tidak mengganggu uang untuk membeli stok."[78]

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola dalam melakukan pengaturan penggunaan modal. Pemisahan dan penentuan prioritas penggunaan dana menjadi salah satu cara untuk menjaga kelancaran operasional usaha.

2. Pengembangan Usaha melalui Pengelolaan Modal

Pengelolaan modal juga berkaitan dengan kemampuan pemilik dalam melakukan pengembangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan usaha dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan keuangan dan kondisi penjualan.

Bapak Fikri menjelaskan:

"Pengembangan usaha dilakukan secara bertahap. Kalau kondisi keuangan memungkinkan, saya menambah jenis barang yang dijual dan memperbaiki tampilan toko. Tujuannya supaya konsumen mempunyai lebih banyak pilihan dan merasa nyaman ketika berbelanja."[79]

Berdasarkan keterangan tersebut, pengembangan usaha dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan modal yang tersedia. Penambahan jenis barang dan perbaikan fasilitas menjadi salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik toko dan memberikan pilihan yang lebih banyak kepada konsumen.

[78] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.
[79] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

Mengenai kondisi keuangan usaha dari waktu ke waktu, Bapak Fikri menjelaskan bahwa kondisi keuangan tidak selalu sama karena penjualan mengalami perubahan.

> *"Kalau keuangan usaha tidak selalu sama setiap waktu. Ada hari atau waktu tertentu penjualan ramai, tetapi ada juga saat penjualan biasa saja. Jadi saya harus mengatur uang usaha supaya ketika penjualan sedang turun, kebutuhan toko tetap bisa berjalan."*[80]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan usaha bersifat dinamis. Oleh karena itu, pengelolaan modal diperlukan untuk menghadapi perubahan kondisi penjualan sehingga kegiatan usaha tetap dapat berjalan.

3. Jam Operasional Usaha

Selain pengelolaan modal, hasil wawancara menunjukkan bahwa jam operasional menjadi bagian penting dalam kegiatan Toko Serba 35 Ribu. Pengaturan jam operasional berkaitan dengan waktu buka dan tutup toko, pembagian kerja, serta penyesuaian waktu pelayanan dengan aktivitas konsumen. Indikator tersebut memang menjadi bagian dari pedoman wawancara penelitian.

Ketika ditanyakan mengenai jam operasional toko dan pembagian kerja, Bapak Fikri menjelaskan:

> *"Biasanya toko mulai buka sekitar pukul 08.00 dan tutup sekitar pukul 10.00 Wib. Untuk pembagian kerja, sudah di jadwalkan sesuai*

[80] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

shift karyawan secara bergantian dari jam 08.00 – 05.00 untuk shift pagi, untuk shift malam mulai dari jam 05.15 – 10.00 malam. Dan untuk karyawan kebersihan saya jadwalkan lebih pagi dari jam 07.30- 04.30. Yang penting selama toko buka ada yang bertugas melayani konsumen dan membantu merapikan barang."[81]

Berdasarkan keterangan tersebut, pengaturan jam kerja dilakukan untuk memastikan kegiatan pelayanan tetap berjalan selama toko beroperasi. Pembagian tugas diperlukan agar aktivitas pelayanan konsumen, penataan barang, dan kegiatan toko lainnya dapat dilakukan secara bersamaan.

Mengenai konsistensi jam operasional, Bapak Fikri menyampaikan:

"Sebisa mungkin toko buka dan tutup sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kalau ada kondisi tertentu seperti ada keperluan mendesak atau keadaan yang tidak memungkinkan, baru jam operasional bisa berubah. Tetapi kalau tidak ada kendala, saya usahakan tetap sesuai jadwal."[82]

Hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi jam operasional menjadi salah satu perhatian pengelola. Kepastian waktu buka dapat memberikan kemudahan kepada konsumen dalam menentukan waktu berbelanja.

[81] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.
[82] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

4. Intensitas Pelayanan dan Waktu Ramai Konsumen

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat kedatangan konsumen tidak selalu sama sepanjang hari. Terdapat waktu tertentu ketika jumlah konsumen mengalami peningkatan.

Bapak Fikri menjelaskan:

"Kalau waktu ramai biasanya tergantung hari dan kondisi. Biasanya ada jam-jam tertentu yang lebih ramai dibandingkan waktu lainnya. Ketika ramai, pelayanan harus lebih cepat karena konsumen yang datang lebih banyak."[83]

Mengenai kondisi ketika toko ramai, beliau menambahkan:

"Kalau konsumen sedang banyak, biasanya saya dan karyawan langsung fokus melayani pembeli. Kadang memang kondisi toko menjadi lebih padat, tetapi sebisa mungkin jangan sampai ada konsumen yang menunggu terlalu lama."[84]

Berdasarkan pernyataan tersebut, intensitas pelayanan konsumen menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan ketika jumlah pembeli meningkat. Kondisi ramai membutuhkan pembagian tugas yang lebih baik agar pelayanan tetap dapat diberikan secara optimal.

Ketika ditanyakan mengenai hubungan waktu ramai dengan penjualan, Bapak Fikri menyatakan:

"Kalau sedang ramai tentu jumlah transaksi biasanya lebih banyak. Karena semakin banyak konsumen yang datang, semakin besar juga

[83] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.
[84] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

kesempatan barang terjual. Tetapi tidak semua konsumen yang datang pasti membeli dalam jumlah yang sama."[85]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan jumlah konsumen memberikan peluang terjadinya peningkatan transaksi. Namun, jumlah konsumen tidak dapat langsung dianggap sama dengan besarnya pendapatan karena nilai pembelian setiap konsumen dapat berbeda.

5. Efektivitas Jam Operasional dalam Mendukung Penjualan

Peneliti juga menanyakan apakah jam operasional yang lebih panjang selalu menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Bapak Fikri menjelaskan:

"Menurut saya tidak selalu. Toko buka lebih lama belum tentu penjualannya lebih tinggi kalau pada waktu tersebut konsumen memang sedikit. Yang lebih penting adalah toko buka pada waktu ketika konsumen banyak membutuhkan atau biasanya datang berbelanja."[86]

Berdasarkan keterangan tersebut, efektivitas jam operasional tidak hanya ditentukan oleh lamanya toko buka, tetapi juga oleh kesesuaian waktu pelayanan dengan aktivitas konsumen. Dengan demikian, pengelola perlu mempertimbangkan pola kedatangan konsumen dalam menentukan waktu operasional yang tepat.

[85] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

[86] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

6. Pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu

Pendapatan usaha dalam penelitian ini dilihat melalui jumlah penjualan, keuntungan, omzet, kestabilan pendapatan, dan kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan operasional. Indikator tersebut sesuai dengan pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Fikri menjelaskan bahwa jumlah penjualan dapat berbeda antara hari biasa dan hari tertentu.

> *"Penjualan memang tidak sama setiap hari. Ada hari yang lebih ramai dan ada yang biasa saja. Kalau konsumen lebih banyak, transaksi juga biasanya meningkat. Selain jumlah konsumen, barang yang sedang diminati juga bisa memengaruhi penjualan."*[87]

Berdasarkan keterangan tersebut, perubahan jumlah penjualan merupakan kondisi yang wajar terjadi dalam kegiatan perdagangan. Peningkatan penjualan dapat dipengaruhi oleh jumlah konsumen, kebutuhan konsumen, serta ketersediaan barang yang sedang diminati.

Mengenai keuntungan usaha, Bapak Fikri menjelaskan bahwa Sebagian

keuntungan digunakan kembali untuk menjalankan usaha.

> *"Sebagian keuntungan memang saya putarkan kembali untuk usaha. Misalnya untuk membeli stok barang lagi. Jadi keuntungan*

[87] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

tidak semuanya diambil untuk kebutuhan pribadi karena usaha juga harus tetap mempunyai dana untuk berjalan."[88]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa keuntungan usaha memiliki fungsi sebagai bagian dari perputaran modal. Penggunaan kembali sebagian keuntungan dapat membantu menjaga kemampuan usaha dalam menyediakan stok barang dan memenuhi kebutuhan kegiatan perdagangan.

7. Peningkatan Omzet Usaha

Ketika ditanyakan mengenai periode ketika omzet mengalami peningkatan, Bapak Fikri menjelaskan:

"Omzet biasanya meningkat ketika jumlah pembeli juga meningkat. Kalau banyak konsumen yang datang dan barang yang mereka cari tersedia, penjualan akan lebih banyak. Sebaliknya, kalau pembeli berkurang atau barang yang dicari tidak tersedia, omzet juga bisa menurun."[89]

Berdasarkan pernyataan tersebut, perubahan omzet berkaitan dengan aktivitas penjualan. Ketersediaan barang menjadi salah satu hal yang diperhatikan karena barang yang tidak tersedia dapat menyebabkan kesempatan transaksi menjadi berkurang.

8. Stabilitas Pendapatan Usaha

Mengenai kestabilan pendapatan, Bapak Fikri menjelaskan bahwa pendapatan usaha mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

[88] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.
[89] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

"Pendapatan tidak bisa dikatakan sama setiap hari. Ada naik turunnya. Yang penting bagaimana kita mengatur hasil penjualan tersebut supaya ketika pendapatan sedang tidak terlalu besar, kebutuhan operasional masih tetap bisa dipenuhi."[90]

Berdasarkan keterangan tersebut, pendapatan usaha bersifat fluktuatif. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan menjadi penting agar perubahan pendapatan tidak secara langsung menghambat kegiatan operasional toko.

Peneliti kemudian menanyakan mengenai ketersediaan barang dan kestabilan pendapatan dan berapa semua gaji karyawan Bapak Fikri menjelaskan:

"Ketersediaan barang sangat penting. Kalau barang yang dicari konsumen tersedia, seperti pecah belah, mainan anak-anak, pakaian dewasa dan anak-anak, perlengkapan anak bayi, sendal, sepatu, aksesoris, dan lainya kemungkinan terjadi penjualan lebih besar. Kalau barang kosong, konsumen bisa mencari di tempat lain. Jadi stok harus diperhatikan supaya penjualan tetap berjalan. dan gaji karyawan saya seperti kasir dan mencatat nota masuk dan keluar sebesar Rp. 1200.000, dan karyawan sebesar Rp. 1000.000, Gaji Keamanan sebersar Rp. 1.000.000, Serta gaji Gudang sebesar Rp.900.000, dan Kebersihan Rp.750.000."[91]

[90] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.
[91] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa ketersediaan stok menjadi salah satu perhatian utama dalam menjaga kegiatan penjualan. Pengelolaan modal yang baik diperlukan untuk mendukung kemampuan toko dalam melakukan pengadaan barang.

9. Kemampuan Pendapatan Memenuhi Kebutuhan Operasional

Mengenai penggunaan modal tambahan ketika pendapatan usaha tidak mencukupi, Bapak Fikri menjelaskan:

> *"Kalau pendapatan sedang tidak mencukupi, saya lebih dulu melihat kebutuhan mana yang harus diprioritaskan. Selama masih bisa diatur dari uang usaha, saya tidak langsung menambah modal dari luar. Yang penting kebutuhan utama seperti stok dan operasional tetap berjalan."*[92]

Berdasarkan keterangan tersebut, pemilik berusaha melakukan penyesuaian terhadap penggunaan dana ketika pendapatan mengalami penurunan. Prioritas kebutuhan usaha menjadi dasar dalam menentukan penggunaan dana.

Bapak Fikri juga menjelaskan mengenai kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan operasional toko:

> *"Pendapatan usaha digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional toko dan membeli barang kembali. Jadi hasil penjualan memang harus dikelola supaya usaha bisa terus*

[92] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB

berjalan. Kalau semua pendapatan langsung diambil, nanti akan kesulitan ketika harus membeli stok lagi."[93]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendapatan usaha tidak hanya dipandang sebagai hasil yang diterima pemilik, tetapi juga menjadi bagian dari perputaran usaha. Pengelolaan pendapatan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan usaha berikutnya sehingga kegiatan perdagangan dapat terus berlangsung.

C. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Fikri Ilham Vandra, dapat diketahui bahwa pengelolaan modal pada Toko Serba 35 Ribu dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan utama usaha, terutama pengadaan stok barang dan kebutuhan operasional. Modal yang tersedia tidak hanya digunakan untuk membeli barang dagangan, tetapi juga dialokasikan untuk kebutuhan lain yang mendukung kelancaran usaha.

Dalam pengadaan stok, pengelola mempertimbangkan barang yang banyak diminati dan cepat terjual. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal dilakukan berdasarkan kondisi nyata usaha dan permintaan konsumen.[94] Dengan demikian, modal diarahkan kepada kebutuhan yang dianggap dapat menjaga perputaran penjualan.

[93] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026, 20:00 WIB.

[94] Fikri Ilham Vandra, Wawancara, Empat Lawang: 28 Agustus 2026.

Pada aspek jam operasional, pengelola berusaha mempertahankan jadwal buka dan tutup toko secara konsisten. Namun, efektivitas jam operasional tidak hanya dilihat dari panjangnya waktu toko buka. Berdasarkan keterangan informan, waktu ketika konsumen ramai menjadi pertimbangan penting karena pada waktu tersebut peluang terjadinya transaksi lebih besar.

Sementara itu, pendapatan usaha mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan tidak seluruhnya digunakan untuk kebutuhan pribadi, tetapi sebagian diputar kembali untuk membeli stok dan memenuhi kebutuhan operasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pendapatan menjadi bagian dari upaya mempertahankan keberlangsungan usaha.

Dengan demikian, berdasarkan temuan penelitian, pengelolaan modal dan pengaturan jam operasional dapat dipahami sebagai bagian dari upaya pengelola dalam mendukung kegiatan penjualan dan mempertahankan pendapatan usaha. Penelitian ini tidak menyatakan adanya pengaruh secara statistik karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, tetapi menggambarkan praktik, pengalaman, dan pertimbangan pengelola berdasarkan hasil wawancara.

D. Pembahasan

1. Pengelolaan modal pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang dalam Meningkatan Pendapatan

   Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan modal pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang dilakukan dengan mengarahkan

modal untuk memenuhi kebutuhan utama usaha, terutama pengadaan persediaan barang dagangan, kebutuhan operasional, penambahan jenis produk, dan Sewa Ruko. Modal tidak hanya digunakan sebagai dana awal dalam mendirikan usaha, tetapi terus diputar melalui kegiatan penjualan untuk mendukung kegiatan usaha berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa modal dalam usaha perdagangan memiliki fungsi yang berkaitan erat dengan keberlangsungan operasional dan ketersediaan barang yang ditawarkan kepada konsumen.

Pengelolaan tersebut menunjukkan bahwa pemilik tidak hanya mempertimbangkan jumlah modal yang tersedia, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana modal tersebut dialokasikan agar memberikan manfaat bagi keberlangsungan usaha. Pengadaan barang harus disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dan kemampuan modal yang tersedia. Apabila modal terlalu banyak diarahkan pada barang yang perputarannya lambat, maka sebagian dana akan tertahan dalam persediaan. Sebaliknya, apabila modal diarahkan pada barang yang memiliki permintaan lebih baik, maka peluang terjadinya perputaran modal melalui penjualan menjadi lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal sangat berkaitan dengan kemampuan pemilik dalam menentukan prioritas penggunaan modal.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hastutik, Yuliana, dan Rokhmawati mengenai pengelolaan modal kerja UMKM. Penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dan inovatif dapat

meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya perputaran modal kerja bagi keberlanjutan usaha.[95]

Jika ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, pengelolaan modal tidak semata-mata diarahkan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, tetapi harus dilakukan dengan cara yang amanah, bertanggung jawab, adil, dan tidak mengandung unsur yang dilarang syariah. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII menempatkan nilai moral dan akhlak sebagai bagian penting dalam aktivitas ekonomi Islam, sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya dinilai berdasarkan hasil material, tetapi juga berdasarkan proses dan nilai yang menyertainya.

Dalam konteks Toko Serba 35 Ribu, prinsip amanah dapat dikaitkan dengan tanggung jawab pemilik dalam menggunakan modal secara tepat sesuai kebutuhan usaha. Modal yang dimiliki tidak seharusnya digunakan secara berlebihan atau untuk kepentingan yang tidak berhubungan dengan kegiatan usaha apabila hal tersebut dapat mengganggu keberlangsungan usaha. Pengelolaan modal yang terarah menunjukkan adanya upaya menjaga keberlangsungan usaha sekaligus menjaga harta agar memberikan manfaat.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Aswin, Yolanda Destiana, dan Muhammad Nurdin mengenai manajemen keuangan syariah

[95] Sri Hastutik, Rachma Yuliana, dan Dian Rokhmawati, "Pengelolaan Modal Kerja UMKM dengan Produk Kearifan Lokal yang Inovatif," *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi* 25, no. 1 (2024): 62–68, DOI: 10.21776/tema.25.1.62-68.

pada UMKM. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan menyimpulkan bahwa penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan UMKM menekankan keadilan, kesetaraan, tanggung jawab, dan tidak eksploitatif.[96] Penerapan prinsip tersebut dipandang dapat mendukung produktivitas UMKM melalui peningkatan kepercayaan konsumen dan pengurangan risiko usaha.

Dengan demikian, pengelolaan modal pada Toko Serba 35 Ribu dapat dikatakan memiliki kesesuaian dengan prinsip ekonomi syariah sepanjang modal tersebut digunakan untuk kegiatan usaha yang halal, dikelola secara amanah, dan tidak digunakan melalui transaksi yang mengandung riba, gharar, maysir, penipuan, atau bentuk pengambilan harta secara batil.[97] Dalam ekonomi Islam, keberhasilan pengelolaan modal tidak hanya dilihat dari bertambahnya keuntungan, tetapi juga dari keberkahan dan cara memperoleh keuntungan tersebut.

2. Pengelolaan jam operasional usaha pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang dalam Meningkatkan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam operasional menjadi bagian penting dalam pengelolaan UMKM Toko Serba 35 Ribu. Pengaturan jam operasional berkaitan dengan waktu buka jam 08.00- 10.00 Wib. Untuk pergantian shift karyawan untuk masuk shift pagi dari jam 08.00-05.00 dan

[96] Aswin, Yolanda Destiana, dan Muhammad Nurdin, "Manajemen Keuangan Syariah: Perannya terhadap Produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)," *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no. 2 (2025), DOI: 10.30821/se.v0i2.26666.

[97] Maulida, Novita, dan Siti Femilivia Aisyah, "Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan dan Tanggung Jawab dalam Ekonomi Syariah," *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2024), DOI: 10.24252/el-iqthisady.vi.46740.

untuk shift malam dari jam 05.15 - 10.00 wib. lama usaha beroperasi 15 jam, waktu ramai konsumen itu seeperti kemarin anak-anak 17 agustus 2026 yang mencari seragam baju anak-anak merah putih dan aksessoris lainnya, pembagian Jobdes 1 Pengelola, 5 kasir shift pagi 3 shift malam 2, 14 Karyawan untuk melayani konsumen lantai 1 dan lantai 2, 7 shift pagi dan 7 shift malam, serta 4 karyawan bagian ngepack barang dan 2 karyawan mencatat nota masuk dan keluar 1 masuk shift pagi 1 masuk shiftf malam, 2 karyawan bagian depan untuk keamanan, dan 4 Khusus Kebersihan L1 dan L2 serta 2 Driver Mobil Stok barang Toko Serba 35 ribu. Dengan demikian, jam operasional tidak hanya dipahami sebagai lamanya toko dibuka, tetapi juga sebagai bagian dari pengelolaan pelayanan kepada konsumen.

Pada usaha perdagangan, keberadaan toko pada waktu yang sesuai dengan aktivitas konsumen memberikan kesempatan lebih besar bagi terjadinya transaksi. Konsumen memiliki waktu kunjungan yang berbeda-beda sehingga pemilik perlu mempertimbangkan pola kunjungan tersebut dalam menentukan waktu operasional. Oleh karena itu, pengelolaan jam operasional yang konsisten dapat mendukung kegiatan penjualan karena memberikan kesempatan kepada konsumen untuk memperoleh pelayanan.

Temuan penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Ernida, Fahmi, dan Desi mengenai modal kerja, jam kerja operasional, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Yamuri. Penelitian

tersebut menemukan bahwa modal kerja dan jam kerja operasional berhubungan positif dan signifikan dengan pendapatan pedagang.[98]

Penelitian Giyona dan Utami mengenai UMKM pedagang ikan asap juga menempatkan modal usaha, jam kerja, dan lama usaha sebagai faktor yang berkaitan dengan pendapatan UMKM.[99] Penelitian tersebut relevan karena sama-sama melihat kegiatan perdagangan yang sangat bergantung pada kesempatan bertemu antara penjual dan konsumen.

Namun, dalam penelitian kualitatif ini, temuan tersebut tidak dimaknai sebagai pembuktian bahwa semakin lama toko buka secara otomatis semakin tinggi pendapatannya. Lamanya jam operasional perlu disesuaikan dengan kondisi konsumen, kemampuan pelayanan, biaya operasional, dan efektivitas waktu usaha. Artinya, yang lebih penting bukan sekadar memperpanjang waktu buka, tetapi mengoptimalkan waktu operasional yang benar-benar memberikan kesempatan terjadinya transaksi.

Dari perspektif ekonomi syariah, pengaturan waktu kerja dan kegiatan perdagangan juga harus tetap memperhatikan kewajiban seorang Muslim. Al-Qur'an dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10 memerintahkan manusia untuk kembali bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah setelah pelaksanaan salat Jumat. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan ruang bagi aktivitas perdagangan dan pencarian penghasilan,

[98] Resti Laila Giyona dan Setyaningsih Sri Utami, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM: Survei pada Pedagang Ikan Asap di Waduk Kedungombo Grobogan Jawa Tengah," *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4, no. 3 (2024): 253–279, DOI: 10.55606/optimal.v4i3.4098.

[99] Erni Ernida, Ezif Fahmi, dan Gita Desi, "Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo," *SUSTAINABLE: Jurnal Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 125–144, DOI: 10.30651/stb.v1i1.9760.

tetapi aktivitas ekonomi tetap berada dalam kerangka ketaatan kepada Allah.[100]

Dengan demikian, pengaturan jam operasional Toko Serba 35 Ribu dapat dipahami sebagai bentuk ikhtiar dalam mencari pendapatan. Akan tetapi, kegiatan usaha tidak boleh menyebabkan pemilik maupun pekerja mengabaikan kewajiban agama. Aktivitas ekonomi dalam Islam harus berjalan secara seimbang antara kepentingan ekonomi dan kewajiban kepada Allah SWT.

3. Pengelolaan Pendapatan melalui Perputaran Modal dan Kegiatan Penjualan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan penjualan pada Toko Serba 35 Ribu tidak hanya menghasilkan pendapatan bagi pemilik, tetapi juga menjadi sumber yang digunakan kembali untuk mendukung keberlangsungan usaha. Hasil penjualan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional, membeli kembali barang dagangan, menambah persediaan, dan mendukung pengembangan usaha. Dengan demikian, terdapat proses perputaran dana dari modal menjadi persediaan, kemudian persediaan dijual kepada konsumen dan hasil penjualan kembali digunakan untuk kegiatan usaha berikutnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan usaha tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan modal. Apabila hasil penjualan dikelola dengan baik, maka usaha memiliki kemampuan untuk mempertahankan ketersediaan barang dan menjalankan kegiatan operasional secara

[100] Al-Qur'an, QS. An-Nisa' [4]: 29. Ayat tersebut menjadi dasar prinsip bahwa perdagangan dilakukan atas dasar kerelaan dan tidak melalui cara yang batil.

berkelanjutan. Sebaliknya, apabila hasil penjualan tidak dikelola secara terarah, maka kemampuan usaha untuk melakukan pembelian persediaan dan memenuhi kebutuhan operasional dapat terganggu.

Penelitian Hastutik, Yuliana, dan Rokhmawati memperkuat temuan tersebut. Mereka menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik dan terkontrol membantu kelancaran operasional serta mendukung efisiensi dan profitabilitas usaha. Mereka juga menekankan pentingnya tingkat perputaran modal kerja bagi keberlanjutan UMKM.[101]

Dalam perspektif ekonomi syariah, pengelolaan pendapatan juga berkaitan dengan tanggung jawab terhadap harta. Harta dalam Islam tidak semata-mata dipandang sebagai alat untuk memenuhi kepentingan pribadi, tetapi harus diperoleh dan digunakan melalui cara yang dibenarkan. Oleh karena itu, pendapatan dari kegiatan perdagangan harus berasal dari transaksi yang halal dan dilakukan secara jujur serta atas dasar kerelaan antara pihak yang bertransaksi.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisa ayat 29:

إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

Artinya: *"kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu."*

Ayat tersebut memberikan dasar bahwa kegiatan perdagangan harus dilakukan secara benar dan atas dasar kerelaan. Prinsip tersebut menjadi

[101] Sri Hastutik, Rachma Yuliana, dan Dian Rokhmawati. "Pengelolaan Modal Kerja UMKM dengan Produk Kearifan Lokal yang Inovatif." *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi* 25, no. 1 (2024): 62–68.

penting bagi UMKM karena hubungan antara penjual dan konsumen merupakan bagian utama dari kegiatan perdagangan. [102]

` Oleh sebab itu, pendapatan yang diperoleh Toko Serba 35 Ribu seharusnya tidak hanya dilihat dari jumlah uang yang masuk, tetapi juga dari kehalalan proses transaksi, kejujuran dalam perdagangan, keterbukaan harga, dan tidak adanya unsur penipuan atau tindakan yang merugikan konsumen.

4. Pengelolaan Modal dan Jam Operasional dalam Mendukung Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan modal dan jam operasional merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam kegiatan usaha. Modal diperlukan untuk menyediakan barang yang akan dijual, sedangkan jam operasional menyediakan waktu bagi konsumen untuk datang dan melakukan transaksi. Oleh karena itu, modal dan jam operasional dapat dipahami sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang saling melengkapi.

Modal yang tersedia tetapi tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan persediaan tidak sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sebaliknya, jam operasional yang baik tetapi tidak didukung oleh ketersediaan barang juga dapat membatasi kesempatan terjadinya penjualan. Dengan demikian, pengelolaan modal harus diarahkan pada ketersediaan

[102] Al-Qur'an, QS. Al-Jumu'ah [62]: 10. Ayat tersebut menjelaskan bahwa setelah pelaksanaan salat, manusia diperbolehkan bertebaran di muka bumi dan mencari karunia Allah.

barang yang dibutuhkan konsumen, sedangkan jam operasional perlu disesuaikan dengan waktu konsumen melakukan aktivitas pembelian.

Penelitian Caira, La Ode Turi, dan Sasmita Nabila Syahrir juga menunjukkan adanya keterkaitan antara modal kerja, jam kerja, dan pendapatan UMKM. Penelitian tersebut menemukan bahwa modal kerja dan jam kerja memiliki hubungan positif dengan pendapatan UMKM.[103] Meskipun penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, hasilnya dapat digunakan sebagai penelitian terdahulu yang memperkuat pentingnya kedua aspek tersebut dalam kegiatan usaha.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan penting. Penelitian ini tidak bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh modal atau jam operasional terhadap pendapatan secara statistik. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pemilik mengelola modal dan jam operasional dalam praktik usaha sehari-hari serta bagaimana pengelolaan tersebut mendukung kegiatan penjualan dan peningkatan pendapatan.

Dengan demikian, peningkatan pendapatan pada Toko Serba 35 Ribu sebaiknya dipahami sebagai hasil dari pengelolaan usaha secara menyeluruh. Modal, persediaan, jam operasional, pelayanan, permintaan konsumen, dan kondisi pasar saling berkaitan dalam menciptakan peluang penjualan. Oleh karena itu, pemilik tidak cukup hanya menambah modal

[103] La Ode Turi Caira, La Ode Turi, dan Sasmita Nabila Syahrir, "Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka)," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2024).

atau memperpanjang jam buka, tetapi perlu memastikan bahwa kedua hal tersebut dikelola secara efektif.

5. Pengelolaan Usaha Toko Serba 35 Ribu Berdasarkan Prinsip Ekonomi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha dapat dianalisis tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi, tetapi juga berdasarkan nilai-nilai ekonomi Islam. Ekonomi Islam menempatkan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari kehidupan manusia yang harus dijalankan dengan memperhatikan nilai moral dan ketentuan syariah. P3EI UII menjelaskan ekonomi Islam tidak hanya membahas mekanisme ekonomi, tetapi juga memasukkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekonomi.

Dalam kegiatan Toko Serba 35 Ribu, prinsip amanah dapat diterapkan melalui pengelolaan modal dan pendapatan secara bertanggung jawab. Prinsip ṣidq atau kejujuran berkaitan dengan penyampaian informasi barang dan harga secara benar. Prinsip ‘adl atau keadilan berkaitan dengan perlakuan yang wajar terhadap konsumen dan tidak mengambil keuntungan melalui cara yang merugikan pihak lain. Sementara prinsip kerelaan (‘an tarāḍin) berkaitan dengan transaksi jual beli yang dilakukan atas dasar persetujuan antara penjual dan pembeli.

Rivai, Nuruddin, dan Arfa menempatkan praktik bisnis Rasulullah SAW dan sumber Al-Qur'an serta Hadis sebagai dasar pembahasan etika bisnis Islam. Buku tersebut secara khusus membahas hubungan antara bisnis, keuangan, ekonomi, dan akhlak dalam perspektif Islam.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Maulida, Novita, dan Siti Femilivia Aisyah yang menyimpulkan bahwa etika bisnis Islam menekankan keadilan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Penerapan nilai tersebut dipandang penting untuk membangun bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.[104]

Penelitian Nabila dkk. mengenai implementasi etika bisnis Islam pada pelaku usaha mikro juga menunjukkan bahwa prinsip seperti ṣidq, amanah, ‘adl, tanggung jawab, larangan riba, gharar, dan maysir relevan dalam memperkuat UMKM.[105]

Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan modal dan jam operasional pada Toko Serba 35 Ribu dapat ditempatkan dalam kerangka ekonomi syariah selama pelaksanaan kegiatan usahanya tetap memperhatikan prinsip halal, kejujuran, keadilan, amanah, dan tanggung jawab. Artinya, peningkatan pendapatan tidak menjadi satu-satunya ukuran keberhasilan usaha. Keberhasilan usaha dalam perspektif ekonomi syariah juga ditentukan oleh cara memperoleh pendapatan, cara mengelola harta, cara memperlakukan konsumen, dan kesesuaian kegiatan usaha dengan ketentuan Syariah.

[104] Maulida, Novita, dan Siti Femilivia Aisyah, “Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan dan Tanggung Jawab dalam Ekonomi Syariah,” *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2024), DOI: 10.24252/el-iqthisady.vi.46740.

[105] Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business and Economic Ethics: Mengacu pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengelolaan Modal dan Jam Operasional Usaha dalam Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang", yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal pada UMKM Toko Serba 35 Ribu

Pengelolaan modal pada UMKM Toko Serba 35 Ribu dilakukan dengan mengarahkan modal terutama untuk memenuhi kebutuhan usaha, khususnya pengadaan dan penambahan persediaan barang dagangan, kebutuhan operasional, serta pengembangan usaha. Modal tidak hanya digunakan sebagai dana awal untuk menjalankan usaha, tetapi juga dikelola secara berkelanjutan melalui perputaran hasil penjualan untuk mendukung kegiatan usaha berikutnya. Dalam pengelolaan persediaan, pemilik perlu mempertimbangkan jenis dan jumlah barang, kebutuhan konsumen, serta kemampuan modal yang tersedia. Dengan demikian, pengelolaan modal pada Toko Serba 35 Ribu lebih menekankan pada ketepatan penggunaan modal, ketersediaan stok, perputaran modal, dan keberlangsungan kegiatan usaha, bukan hanya pada besar kecilnya modal yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa modal digunakan untuk pembelian barang

dagangan, pengaturan stok, pemenuhan kebutuhan operasional, pemanfaatan kembali hasil penjualan, dan pengembangan jenis barang.

2 Jam operasional usaha pada UMKM Toko Serba 35 Ribu

Pengaturan jam operasional merupakan bagian penting dalam mendukung kegiatan penjualan pada Toko Serba 35 Ribu. Jam operasional berkaitan dengan waktu buka dan tutup toko, lama toko beroperasi, pembagian waktu kerja, waktu ramai konsumen, serta kesempatan toko dalam memberikan pelayanan kepada konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan jam operasional tidak hanya berkaitan dengan lamanya toko buka, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi dan aktivitas konsumen. Waktu operasional yang dikelola secara konsisten memberikan kesempatan kepada toko untuk melayani konsumen dan melakukan transaksi pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, jam operasional menjadi bagian dari strategi pengelolaan kegiatan usaha yang dapat mendukung aktivitas penjualan. Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian yang menempatkan waktu buka-tutup, waktu ramai konsumen, jam kerja, pelayanan, dan aktivitas penjualan sebagai bagian yang dianalisis.

Pengelolaan usaha dalam perspektif ekonomi Islam Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, pengelolaan modal dan kegiatan operasional usaha perlu dilaksanakan dengan memperhatikan nilai amanah, kejujuran (ṣidq), keadilan (‘adl), kerelaan dalam transaksi, serta kehalalan barang dan kegiatan perdagangan. Pengelolaan modal merupakan bentuk tanggung jawab dalam menggunakan harta yang dipercayakan, sedangkan kegiatan jual beli harus dilakukan secara jujur dan tidak merugikan pihak lain. Dalam

penelitian ini, prinsip ekonomi Islam menjadi landasan untuk melihat praktik pengelolaan usaha, khususnya dalam penggunaan modal, kegiatan pembelian dan penjualan barang, serta pelayanan kepada konsumen. Prinsip-prinsip tersebut memang telah ditetapkan sebagai batasan perspektif ekonomi Islam dalam penelitian.

Dengan demikian, pengelolaan modal dan jam operasional pada Toko Serba 35 Ribu tidak hanya diarahkan untuk memperoleh pendapatan, tetapi juga perlu memperhatikan cara memperoleh dan menggunakan pendapatan tersebut agar kegiatan usaha tetap berada dalam koridor ekonomi Islam. Keberhasilan usaha dalam perspektif Islam tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil secara material, tetapi juga dari proses usaha yang dilakukan secara jujur, amanah, adil, dan sesuai dengan ketentuan syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik/Pengelola UMKM Toko Serba 35 Ribu

Pemilik usaha diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan modal secara lebih terarah, terutama dengan memprioritaskan penggunaan modal untuk barang yang memiliki tingkat kebutuhan dan perputaran penjualan yang baik. Pengelolaan stok juga perlu dilakukan secara lebih teratur agar tidak terjadi penumpukan barang yang kurang diminati maupun kekurangan barang yang banyak dicari konsumen.

Selain itu, pemilik diharapkan dapat mengatur jam operasional secara konsisten dengan memperhatikan waktu kunjungan konsumen. Pengaturan

jam operasional sebaiknya tidak hanya didasarkan pada lamanya toko buka, tetapi juga mempertimbangkan efektivitas waktu pelayanan, kondisi konsumen, kemampuan tenaga kerja, serta biaya operasional yang dikeluarkan.

Pemilik juga diharapkan tetap mempertahankan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam menjalankan usaha, khususnya amanah dalam mengelola modal, jujur dalam transaksi, adil terhadap konsumen, serta memastikan barang yang diperjualbelikan dan proses transaksinya sesuai dengan ketentuan syariah.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Pemerintah daerah dan instansi yang berkaitan dengan UMKM diharapkan dapat memberikan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada bantuan modal, tetapi juga pada peningkatan kemampuan pengelolaan usaha. Pelatihan mengenai manajemen keuangan sederhana, pengelolaan persediaan, strategi pemasaran, pelayanan konsumen, dan pengembangan usaha akan membantu pelaku UMKM menggunakan modal secara lebih efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pengelolaan UMKM dengan cakupan informan dan objek yang lebih luas. Peneliti berikutnya juga dapat mengkaji aspek lain yang belum menjadi fokus penelitian ini, seperti strategi pemasaran, kualitas pelayanan, lokasi usaha, pemanfaatan teknologi digital, perilaku konsumen, dan inovasi produk.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan studi kasus yang lebih mendalam atau melakukan perbandingan antara beberapa UMKM dengan karakteristik usaha yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai strategi pengelolaan modal, jam operasional, dan peningkatan pendapatan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Afrisonia, C. I., dan Gunawan, K. I. "Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, (2022).

Alkumairoh, Adinda Fuadilla, dan Wahyu Dwi Warsitasari. "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar." *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, (2023).

Anjali, Mutia, dan Indah Susantun. "Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Jam Kerja yang Mempengaruhi Pendapatan pada UMKM Coffee Shop di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau." *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, (2023).

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Berliana Putri, dan Muhammad Nur Fietroh. "Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM." *Terapan Informatika Nusantara*, Vol. 6, No. 3, 2025.

Caira, La Ode Turi, dan Sasmita Nabila Syahrir. "Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka)." *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Riset Ilmu Sosial*, 2024.

Desriani. *Analisis Pengaruh Modal, Jam Operasional dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Jembatan Gentala Arasy Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Jambi, 2023.

Ernida, Erni, Ezif Fahmi, dan Gita Desi. "Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo." *Sustainable*, Vol. 1, No. 1, (2021).

Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.

Giyona, Resti Laila, dan Setyaningsih Sri Utami. "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM." *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 3, (2024).

Hanafiah, A., dan A. Hamdani. "Faktor-Faktor Penyebab Fluktuasi Penjualan pada Usaha Ritel Skala Kecil." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 8, No. 1, (2020).

Hidayat, Muhammad, Priyagus, dan Rahcmad Budi Suharto. "Pengaruh Modal dan Jam Kerja serta Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, Vol. 7, No. 2, (2022).

Juliansyah, Rahman Al, dan Erwin Kurniawan A. "Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima." *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman*, Vol. 7, No. 3, (2022).

Karim, Adiwarman A. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, 2023.

Mulyadi, Budi, Sri Yuli Astuti, dan Riswan. "Analisa Faktor Modal Usaha dan Faktor Teknologi Digital pada Pendapatan UMKM." *Journal of Interdisciplinary Science and Education*, Vol. 3, No. 2, (2024).

Rahmadania, Kinanty, dan Ari Tihar. "Analisis Faktor Penentu Pendapatan UMKM di Kabupaten Bogor Selama Periode Pemulihan Ekonomi." *BINA: Jurnal Pembangunan Daerah*, Vol. 2, No. 2, (2024).

Rahmawati, L. "Pengaruh Jam Operasional terhadap Tingkat Penjualan Usaha Ritel." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 7, No. 1, (2021).

Sari, D. *Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan*. Skripsi. Universitas Negeri, 2019.

Sinaga, Mahaitin H., Sri Martina, dan Djahotman Purba. "Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Simalungun." *Jurnal Ilmiah AccUsi*, Vol. 6, No. 1, (2024).

Siregar, Piniel, dan Made Dwi Setyadhi Mustika. "Analisis Determinan Pendapatan Pelaku UMKM di Kabupaten Badung." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 3, (2024).

Soekartawi. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press, 2016.

Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Sukirno, Sadono. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Utami, Wikan Budi, Eka Septina Sobriani, dan Darmanto. "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja serta Unit Terjual terhadap Tingkat Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta." *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 2023.

L A M P I R A N

Lampiran 1 : Berita acara seminar proposal (Sempro)

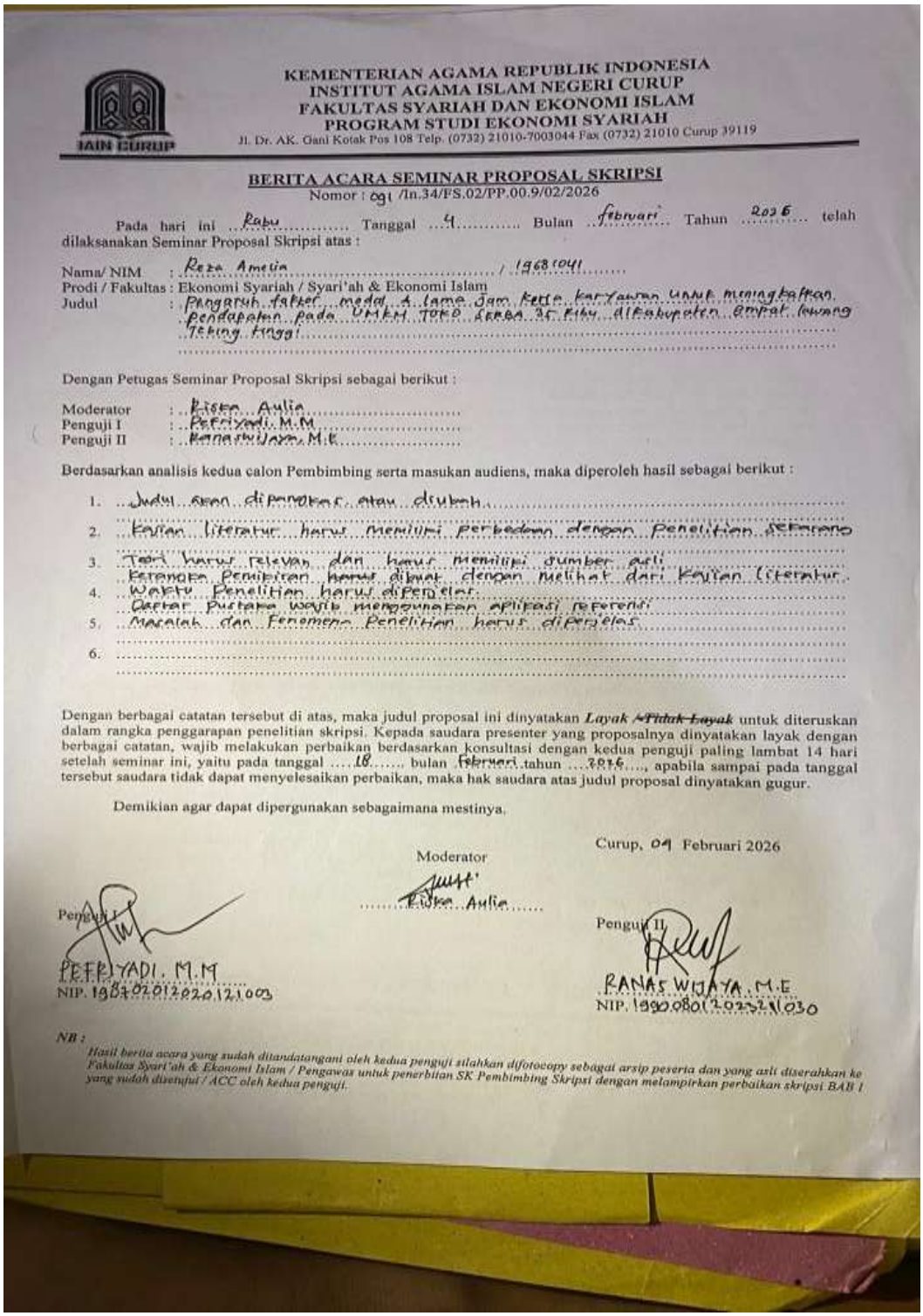

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 091 /In.34/FS.02/PP.00.9/02/2026

Pada hari ini Rabu Tanggal 4 Bulan Februari Tahun 2026 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama/ NIM : Reza Amelia / 19681041
Prodi / Fakultas : Ekonomi Syariah / Syari'ah & Ekonomi Islam
Judul : Pengaruh faktor modal & lama jam kerja karyawan untuk meningkatkan pendapatan pada UMKM toko serba 25 ribu dikabupaten empat lawang teking tinggi

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Rizka Aulia
Penguji I : Peffiyadi, M.M
Penguji II : Ranaswijaya, M.E

Berdasarkan analisis kedua calon Pembimbing serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Judul akan diperbaiki atau diubah
2. Kajian literatur harus memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya
3. Teori harus relevan dan harus memiliki sumber asli
   Kerangka pemikiran harus dibuat dengan melihat dari kajian literatur.
4. Waktu Penelitian harus diperjelas.
   Daftar Pustaka wajib menggunakan aplikasi referensi
5. Masalah dan Fenomena Penelitian harus diperjelas
6. .....

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan ***Layak*** ~~***Tidak Layak***~~ untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua penguji paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 18 bulan Februari tahun 2026, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 04 Februari 2026

Moderator

Rizka Aulia

Penguji I

PEFFIYADI, M.M
NIP. 198702012020121003

Penguji II

RANAS WIJAYA, M.E
NIP. 199008012023211030

NB :
Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua penguji silahkan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syari'ah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah disetujui / ACC oleh kedua penguji.

Lampiran 2: Surat keputusan SK pembimbing

IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 135 Tahun 2026

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0699/In.34/R/KP.07.6/09/2023 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama :
Menunjuk saudara:
1. Pefriyadi, SE, MM — NIP. 19870201 202012 1 003
2. Ranaswijaya, S.E.I., M.E. — NIP. 19900801 202321 1 030

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA	:	Reza Amelia
NIM	:	22681041
PRODI/FAKULTAS	:	Ekonomi Syari'ah (ES) /Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	:	Pengaruh Modal dan Jam Operasional Usaha Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang

Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 16 Maret 2026
Dekan,

Dr. Ngadri, M. Ag.
NIP. 19690206 199503 1 001

Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup

Lampiran 3: Surat keputusan Sk Penelitian

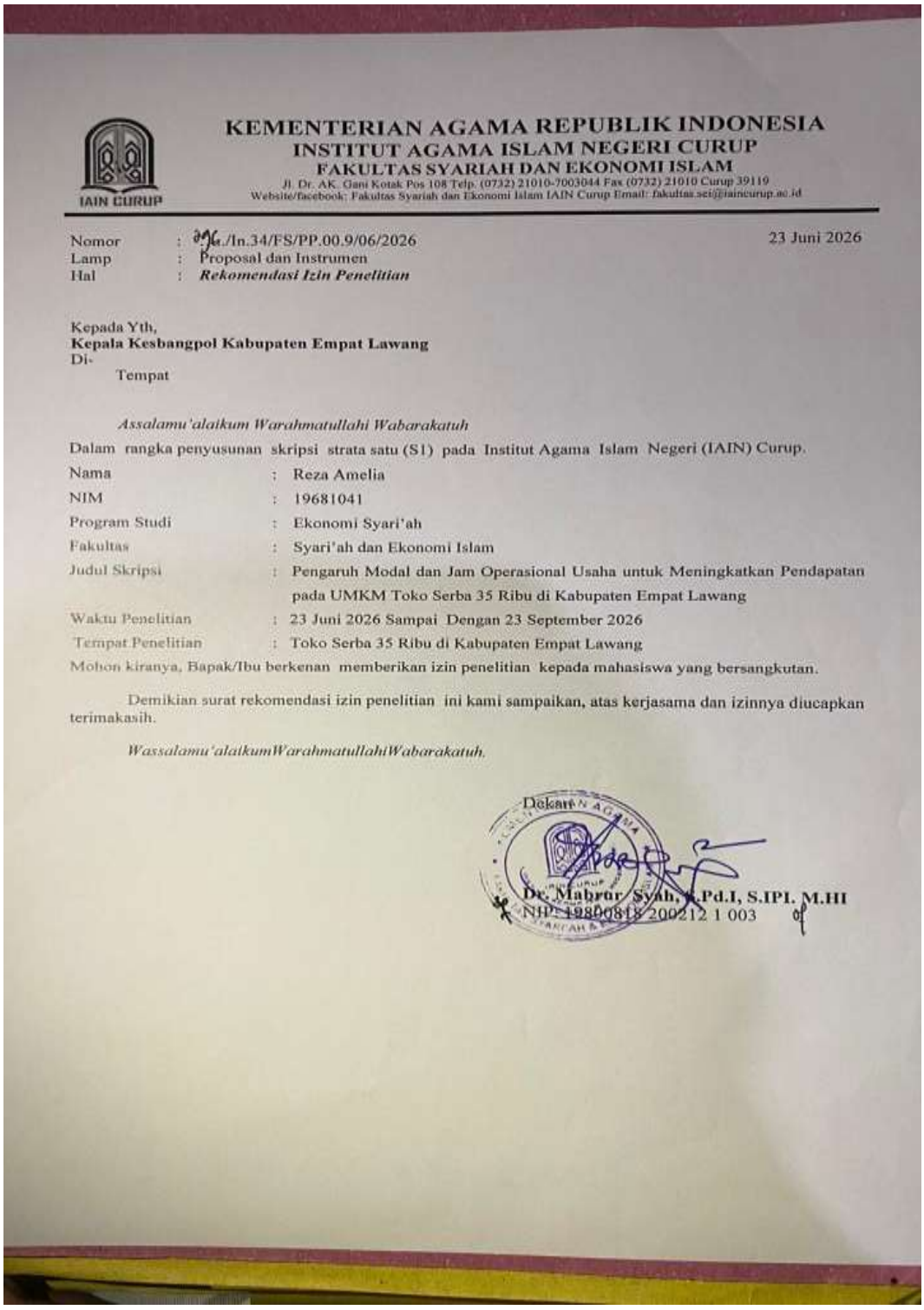

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 396./In.34/FS/PP.00.9/06/2026 — 23 Juni 2026
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : ***Rekomendasi Izin Penelitian***

Kepada Yth,
Kepala Kesbangpol Kabupaten Empat Lawang
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama	:	Reza Amelia
NIM	:	19681041
Program Studi	:	Ekonomi Syari'ah
Fakultas	:	Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Modal dan Jam Operasional Usaha untuk Meningkatkan Pendapatan pada UMKM Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang
Waktu Penelitian	:	23 Juni 2026 Sampai Dengan 23 September 2026
Tempat Penelitian	:	Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Dekan

Dr. Mabrur Syah, M.Pd.I, S.IPI. M.HI
NIP. 19800818 200212 1 003

Lampiran 4 : Surat keterangan selesai penelitian

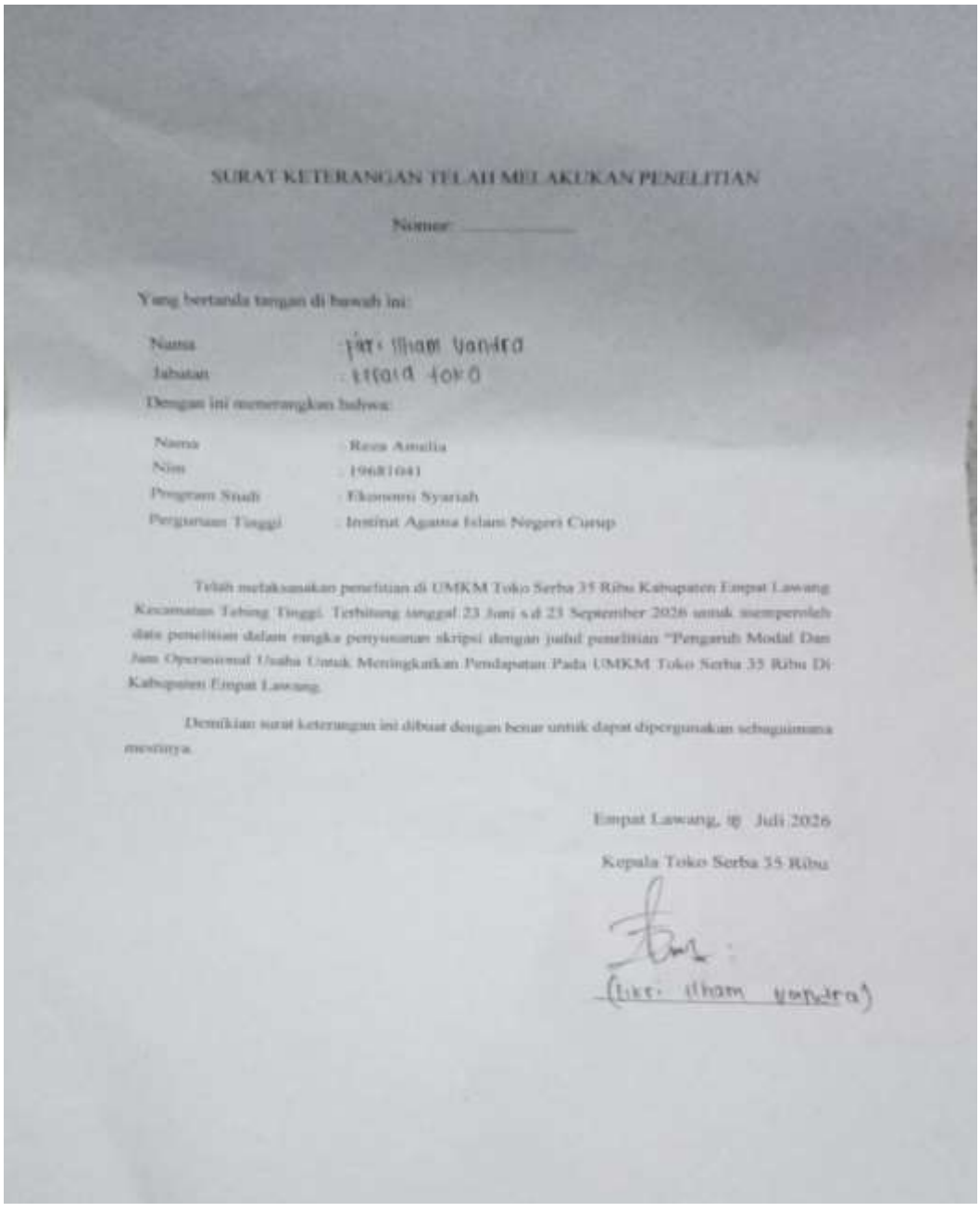

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: .....

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Ilham Yandra
Jabatan : Kepala Toko

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Reza Amalia
Nim : 19681041
Program Studi : Ekonomi Syariah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Curup

Telah melaksanakan penelitian di UMKM Toko Serba 35 Ribu Kabupaten Empat Lawang Kecamatan Tebing Tinggi. Terhitung tanggal 23 Juni s.d 23 September 2026 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Pengaruh Modal Dan Jam Operasional Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM Toko Serba 35 Ribu Di Kabupaten Empat Lawang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Empat Lawang, 9 Juli 2026

Kepala Toko Serba 35 Ribu

(Ir. Ilham Yandra)

Lampiran 5: kartu Bimbingan Skripsi

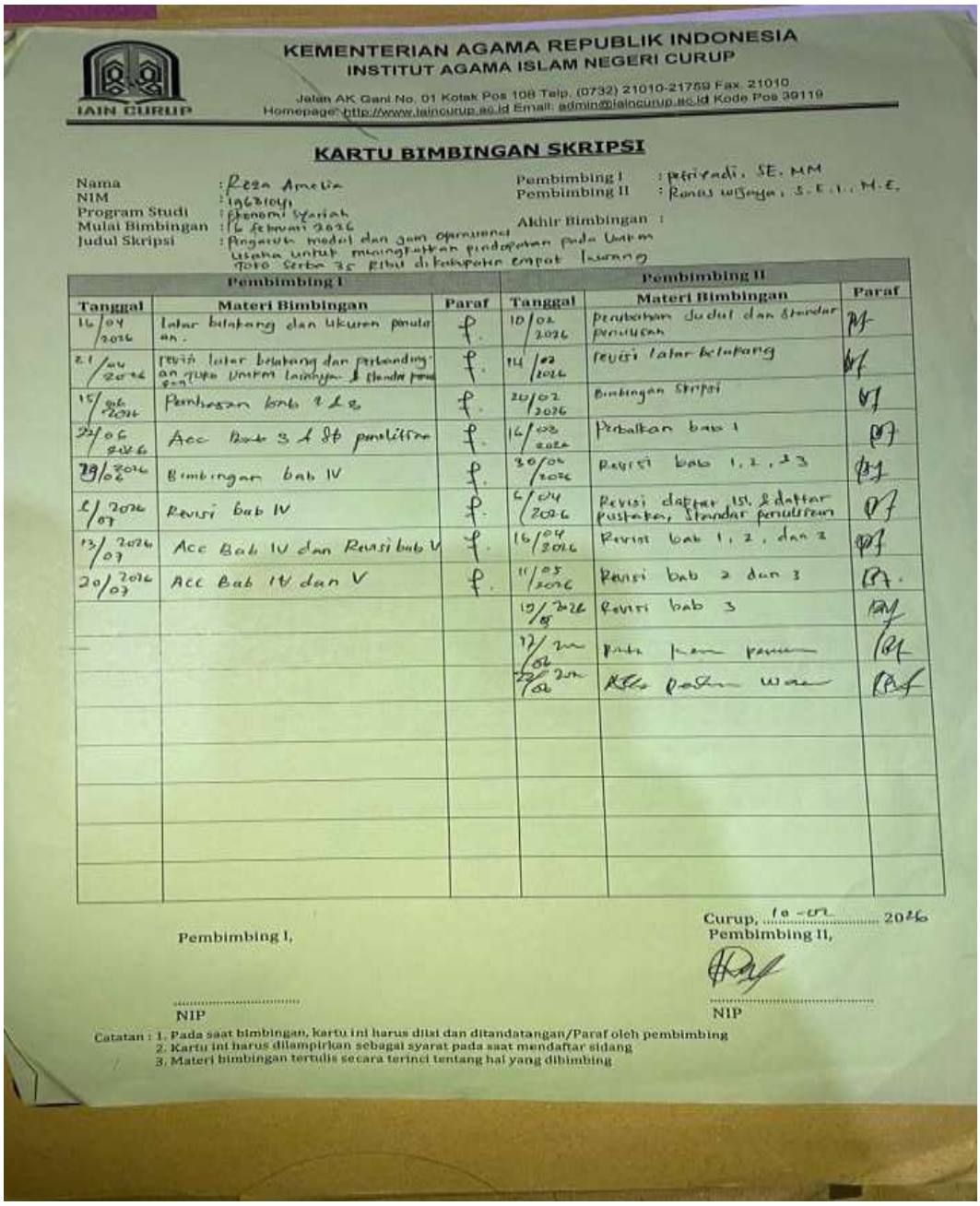

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

IAIN CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Reza Amelia
NIM : 19681041
Program Studi : Ekonomi Syariah
Mulai Bimbingan : 16 Februari 2026
Judul Skripsi : Pengaruh modal dan jam operasional usaha untuk meningkatkan pendapatan pada Umkm Toko Serba 35 Ribu di Kabupaten Empat Lawang

Pembimbing I : Petriyadi, SE. MM
Pembimbing II : Ronus Wijaya, S.E.I., M.E.
Akhir Bimbingan :

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
16/04/2026	Latar belakang dan ukuran penulisan.	[signature]	10/02/2026	Perubahan judul dan standar penulisan	[signature]
21/04/2026	Revisi latar belakang dan perbandingan Toko Umkm lainnya & standar penulisan	[signature]	14/02/2026	Revisi latar belakang	[signature]
15/06/2026	Pembasan bab 1 & 2	[signature]	20/02/2026	Bimbingan Skripsi	[signature]
22/06/2026	Acc Bab 3 & Sb penelitian	[signature]	16/03/2026	Perbaikan bab 1	[signature]
29/06/2026	Bimbingan bab IV	[signature]	30/02/2026	Revisi bab 1, 2, & 3	[signature]
6/07/2026	Revisi bab IV	[signature]	6/04/2026	Revisi daftar isi & daftar pustaka, standar penulisan	[signature]
13/07/2026	Acc Bab IV dan Revisi bab V	[signature]	16/04/2026	Revisi bab 1, 2, dan 3	[signature]
20/07/2026	Acc Bab IV dan V	[signature]	11/05/2026	Revisi bab 2 dan 3	[signature]
			19/05/2026	Revisi bab 3	[signature]
			17/06/2026	[illegible]	[signature]
			22/06/2026	[illegible]	[signature]

Curup, 10-02 2026

Pembimbing I,

NIP

Pembimbing II,

NIP

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangan/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian

Penyerahan Surat Izin SK Penelitian

;

Foto Produk Lantai Atas

Foto produk toko Serba 35 Ribu Baju Anak & Boneka

Perlengkapan Rumah Tangga

Mainan Anak - anak

Pakaian Anak Remaja & Dewasa

Lampiran 7: Foto Toko Umkm Serba 35 ribu & Foto Karyawan

UMKM Toko Serba 35 Ribu Dikabupaten Empat Lawang

Foto Karyawan & Pimpinan Toko Serba 35 Ribu Dikabupaten Empat Lawang